PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP AKHLAK SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MODERN SUNGAI PUTIH KAMPAR

SKRIPSI

Diajukan untuk melegkapi salah satu syarat guna untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Al-Kifayah Riau



Oleh:

LISA AMANDA PUTRI

NIM: 1238.22.1728

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM (UI)
AL – KIFAYAH RIAU
1448 H /2026 M

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Lisa Amanda putri
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1563
Tempat/Tanggal Lahir	: Sai putih, 30 April 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa dengan sesunguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul: pengaruh Pola Asuh Orang Tua Di Madrasah Ibtidaiyah Modren Sungai Putih Kampar, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau, ini seluruhnya hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas yang sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sunguh-sunguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang teleh diperoleh karena karya ini, serta sanski lainya yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Pekanbaru,2 Juli 2026



Lisa Amanda Putri
1238.22.17

Dr.Yundri Akhyar, MA
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Lisa Amanda Putri*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamualaikum wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: Lisa Amanda Putri
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1728
Tempat/Tanggal Lahir	: Sei Putih, 30 April 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pengaruh Pola asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Modren Sungai Putih Kampar

Maka dengan ini dapat disetujui untu di ujikan pada ujian Munaqosa Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pekanbaru, 2 Juli 2025
Pembimbing I

Dr.Yunri Akhyar, MA
NIDN: 2112088003

Dr. Sri Wahyuni S.Pd., M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Lisa Amanda Putri*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: Lisa Amanda Putri
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1728
Tempat/Tanggal Lahir	: Sei Putih, 30 April 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pengaruh Pola asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Modren Sungai Putih Kampar

Maka dengan ini dapat disetujui untu di ujikan pada ujian Munaqosa Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pekanbaru, 2 Juli 2026
Pembimbing II

Dr. Sri Wahyuni S.Pd., M.Pd
NIDN: 2111019703

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II Skripsi, dengan ini menyetujui bahwa Skripsi yang berjudul: **"Pola Asuh Orang Tua Terhadak Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah MI Modren Sungai Putih Kampar"** yang ditulis oleh:

Nama	: Lisa Amanda Putri
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1728
Tempat/Tanggal Lahir	: Sai Putih, 30 April 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk diajukan dalam Munaqosah Universitas Islam Al- Kifayah Riau

Pekanbaru, 2 juli 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Yunri Akkhyar, MA	**Dr. Sri Wahyuni S.Pd M. Pd.**
NIDN:2112088003	**NIDN : 2111019703**

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Wirda Ningsih, M.Pd
NIDN: 21070984

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 075/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Modren Sungai Putih Kampar**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Lisa Amanda Putri**
NIM : 1239.22.1728
Telah dimunaqasahkan pada : Kamis, 2 juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr.Marzuki, M.Pd.)
NIDN.2106058802

Penguji II

(Supri, S.Pd.I, M.Pd.)
NIDN. 2104038803

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Lita Arfah, SP.,M.Si)
NIDN. 2125088503

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, Kamis, 2 juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

" Maka sesunguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Maka apabila engkau telah selesai(dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) Dan hanya kepada Allah lah engkau berharap"

(Q.S AL- Insyirah, 6-8)

" ketika segalanya menjadi sulit, berhentilah sejenak dan lihat ke belakang dan Lihat seberapa jauh kamu telah melangkah. Jangan lupa betapa berharganya itu. Kamu adalah bunga yang paling indah, lebih dari siapapun di dunia ini"

(kim Tae Hyung- bts)

" berteriak diatas tengorokan, hujan serapah dan makian.

Hancur lebih mudah dari bertahan, kupelajari sedari kecil."

(Nadin Amizah, Taruh)

" Semua jatuh bangunmu, hal yang biasa. Angan dan pertanyaan, waktu yang menjawabnya. Berikan tenggat waktu, bersedihlah secukupnya. Rayakan perasanmu sebagai manusia"

(Mata Air - Hindia)

" *Perang telah usai, aku bisa pulang, kubaringkan panah dan berteriak MENANG"*

(Diakhir perang- Nadin Amizah)

PERSEMBAHAN

~Yang utama dari segalanya ~

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat,dan kemudahan yang telah diberikan

~Ayah dan ibu~

Taburan cints kasih sayangmu telah memberikanku kekuatan. Terimakasih atas segala doa yang selama ini kalian panjatkan terhadapku, terimakasih setiap tetes keringat dan cinta yang tak terhinga. Semonga karya ini menjadi salah satu bentuk bakti dan kebangaan untukmu ayah ibu

~kerabat sahabat~

Teruntuk teman-temanku penulis ucapkan beribu terimakasih kepada putri yasmin nabila, aulia fitroh, dora ofita, paridahanum,siti fatimah,khairunnisa, ariyantidamanik, ira hasibuan, Ahmad fahri dan 1238.2997. Terimakasih juga kepada bangtan sonyondan BTS Nadin Amiiza dan Hindia yang selama ini menemani dengan Playsit selama proses pengerjaan skripsi ini .

~Dosen Pembimbing~

Ibuk Dr.Sri Wahyuni S.Pd.I M.Pd terimakasih yang berlimpah untuk ibu yang melungkan waktu untuk menerima saya selama proses bimbingan dikala kepadatan dan kesibukan ibuk. Yang mengarahkan serta membimbing saya dengan baik dan benar hingga sampai pada tahap atau langkah yang sekarang ini. Bapak Profesor Dr. Yundri Akhyar M.A selaku pembimbing skripsi ini adinda mengucapkan banyak terimakasih atas sudinya melungkan waktu untuk membaca dan memberikan arahan penulisan yang baik

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdullilah penelit peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wa'Taala dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayahnya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad Shallalahu alaihi wa sallam sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapatkan syafa'at di yaumul qiyamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Siswa/siswi Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah Modren Desa Sungai Putih"**

Penulisan skiripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertangung jawaban saya sebagai peniliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memeproleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terwujus berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada.

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku ketua Yayasan Al-Kifayah Riau yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbinganya.

2. Dr. Zalisman S.Pd., M.Pd.I selaku rektorUniversitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini
3. Syahri Ramadhan,S.Psi., M.S.I selaku wakil rector I, Lita Arfa, SP., M.Si selaku wakil Rektor II dan Sahrin, SH., MH selaku wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbinganya dalam perkuliahan
4. Ayu purnamasari S,S.Pd., M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah mmeberikan arahan dan bimbinganya
5. Dr. Wirda Ningsih S.Pd M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Alkifayah Riau. Ribuan terimakasih kepada ibuk yang selalu membimbing kami dan memberikan motivasi hingga sampai di tahap ini
6. Bapak Dr. Yundri Akhyar M.A selaku dosen pembimbing I dan Dr. Sri Wahyuni M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudaan dalam upaya penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Alkifayah Riau yang telah memberikan ilmu kepada peneliti dan juga memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini
8. Arifin khoiruddin S.HI, selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Modren kecamatan Tapung kabupaten Kampar yang telah memebrikan izin kepada peneliti agar bias meneliti di sekolah tersebut. Dan kepada

seluruh staf yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian berlangsung

9. Ibuk Anna Khairulliana,S.Pd selaku wali kelas VI Bapak Muhammad Mutawali LC selaku wali kelas VA dan ibuk Mahdia fitria S.Pd selaku wali kelas VB yang telah banyak memberikan dukungan kepada peneliti dan memberikan izin serta akses untuk observasi dan meneliti kelas.
10. Ucapan terimakih kepada kedua orang tua yang selama ini telah memberikan sport dan semangat serta bantuan doa'snys sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Universitas Islam Al-kifayah Riau ini. Serta ucapan terimakasih kepada seluruh keluarga yang sudah membantu selama proses pengerjaan skripsi ini
11. Ucapan terimakasih penulis sedalamnya terhadap teman-teman seperjuangan dan teman teman yang sampai akhir proses ini selesai selalu ada disamping penulis dan mendukung tiada henti. Arianti damanik , Aulia fitroh, Parida hanum, Tesa permata sari , Dila nur Aisyah, putri yasmin Nabila, Dora Ofita, Siti Fatimah, Ahmad fahri,ira hasibuan, cinta devina sari.

Pekanbaru,2 Juli 2026
peneliti

Lisa Amanda Putri
Nim: 1238.22.1728

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**
NOTA DINAS ..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xviii**
ABSTRAK ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 5
C. Permasalahan 6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
BAB II LANDASAN TEORI **9**
A. Landasan Teori 9
B. Penelitian Relevan 53
C. Kerangka Berfikir 58
D. Hipotesis Penelitian 59
BAB III METODE PENELITIAN **60**
A. Jenis Penelitian 60
B. Variable Penelitian 61
C. Defenisi Oprasional 62
D. Waktu dan Tempat Penelitian 64

E. Subjek dan Objek Penelitian 64
F. Populasi dan Sampel 65
G. Teknik Pengumpulan Data 67
H. Teknik Analis Data 71
I. Validitas dan Reabilitas 77
BAB IV HASIL DAN BAHASAN PENELITIAN 80
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 80
B. Penyajian Data 83
C. Analisis Data 103
D. Pembahasan 116
BAB V PENUTUP 121
A. Kesimpulan 121
B. Saran 122
DAFTAR PUSTA 123
LAMPIRAN 129

DAFTAR TABEL

Tabel III.I Defenisi Oprasional Penelitian 62
Tabel III.2 Distribusi Populasi Siswa Kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Modren Sungai Putih Kampar 66
Tabel III.3 Blue Print Angket Variable X.....69
Tabel III.4 Blue Print Angket Variable Y 70
Tabel IV.1 Profil Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Modren Sungai Putih 81
Tabel IV.2 Nama Pemimpin dan Tenaga Kerja Tahun 2025-2026 83
Tabel IV.3 Hasil jawaban Angket siswa tentang Pola Asuh Orang tua.....84
Tabel IV.4 Skor Alternatif Jawaban Angket Pola Asuh Orang Tua 85
Tabel IV.5 Orang Tua Saya Mengutamakan Kepentingan Sekolah Saya 85
Tabel IV.6 Orang tua menasehati saya dengan lembut ketika saya berbuat salah 86
Tabel IV.7 Orang tua mengharuskan saya untuk mendapat 3 besar 86
Tabel IV.8 Orang tua mendengarkan penjelasan ketika saya melakukan kesalahan 87
Tabel IV.9 Orang tua Menjelaskan terlebih dahulu mengenai kegiatan yang tidak boleh saya lakukan.....87
Tabel IV.10 Orang tua selalu memarahi dengan keras dan kasar jika saya berbuat salah 87
Tabel IV.11 Orang tua tidak memberikan kesempatan untuk menjelaskan kesalahan yang telah saya lakukan sebelum hukuman dijatuhkan ...88
Tabel IV.12 Saat dirumah orangtua tidak mau mendengarkan cerita yang saya alami disekolah 88
Tabel IV.13 Orang tua sering bertutur kata kasar terhadap saya 89
Tabel IV.14 Orang tua tidak mencari saya ketika saya pulang terlambat kerumah 89
Tabel IV.15 Kamu pernah tidak jujur saat ulangan dan memberikan contekan kepada teman 90
Tabel IV.16 Orang lain harus selalu mengkikuti pendapat saya.....90

Tabel IV.17 Orang tua membiarkan saya melakukan apapun walaupun perbuatan itu salah 91
Tabel IV.18 Orang tua tidak pernah mengucapkan selamat atau memberikan hadiah ketika mendapat prestasi 91
Tabel IV.19 Orang tua terlalu sibuk sehinga tidak dapat meluangkan waktu bersama 92
Tabel IV.20 Saya dilarang membantah ucapan orang tua, walaupun yang mereka ucapkan itu salah 92
Tabel IV.21 Orang tua tidak pernah memberikan aturan kepada saya 92
Tabel IV.22 Orang tua membiarkan saya untuk menyampaikan pendapat 93
Tabel IV.23 Orang tua memberikan sebuah ruang untuk saya menjelaskan sebuah alasan 93
Tabel IV.24 Orang tua kurang perhatian terhadap saya.....94
Tabel IV.25 Hasil jawaban angket siswa tentang Akhlak siswa 95
Tabel IV.26 Skor alternatif jawaban angket akhlak siswa.....96
Tabel IV.27 Kamu pernah bertengar dengan temanamu 96
Tabel IV.28 Kamu pernah berkata kotor.....96
Tabel IV.29 Kamu pernah membentak gurumu.....97
Tabel IV.30 Kamu pernah berbohong kepada teman atau gurumu 97
Tabel IV.31 Kamu pernah pulang sekolah tidak langsung pulang 98
Tabel IV.32 Kamu pernah tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR).....98
Tabel IV.33 Kamu pernah tepat waktu saat melaksanakan sholat 5 waktu 98
Tabel IV.34 Kamu pernah malas saat melaksanakan sholat 5 waktu 99
Tabel IV.35 Kamu bertutur kata yang sopan terhadap gurumu.....99
Tabel IV.36 Kamu selalu membaca doa sebelum belajar atau melakukan aktivitas apapun 99
Tabel IV.37 Kamu selalu menjawab pangilan dari orang tua dengan lembut dan sopan 100
Tabel IV.38 Kamu selalu meminta izin kepada orang tua saat hendak keluar rumah 100
Tabel IV.39 Kamu pernah melawan saat disuruh oleh orang tua 101

Tabel IV.40 Kamu pernah tidak jujur saat ulangan dan memberikan contekan kepada teman 101
Tabel IV.41 Kamu selalu membuly teman di sekolah 101
Tabel IV.42 Kamu selalu membantu teman yang sedang kesulitan belajar atau tidak paham.....102
Tabel IV.43 Kamu selalu membuat gaduh didalam kelas.....102
Tabel IV.44 Kamu mengambil barang yang bukan milikmu.....103
Tabel IV.45 Kamu selalu masuk dijam pelajaran 103
Tabel IV.46 Kamu menghargai pendapat orang lain 104
Tabel IV.47 Hasil uji validitas pengaruh pola asuh orang tua 105
Tabel IV.48 Hasil uji validitas Akhlak siswa.....107
Tabel IV.49 Hasil pengujian Reabilitas 108
Tabel IV.50 Hasil uji Normalitas One Sample Kologmorov Smirnov 109
Tabel IV.51 Hasil Uji homogenitas 110
Tabel IV.52 Hasil Uji Lineritas.....111
Tabel IV.53 Hasil Analisi Regresi Linier Berganda 111
Tabel IV.54 Hasil uji Annova (Uji F) 115
Tabel IV.55 Hasil Uji Koefiensi Determinasi.....115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses penyebaran angket kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah Modren 155

Gambar 2. Proses penyebaran angket kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah Modren . 155

Gambar 3. Proses penyebaran angket kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah Modren . 156

Gambar 4. Bangunan sekolah Madrasah Ibtidaiyah Modren Sungai Putih..... 156

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar pertanyaan angket siswa.....129

Lampiran 2 Hasil data mentah angket variable X.....131

Lampiran 3 Hasil data mentah angket variable Y.....134

Lampiran 4 Analisi data pengaruh pola asuh orang tua X.....138

Lampiran 5 Analisi data pengaruh pola asuh orang tua Y.....139

Lampiran 6 Hasil Uji validitas Pola Asuh Orang tua.....142

Lampiran 7 Hasil uji validitas akhlak siswa.....143

Lampiran 8 Hasil pengujian realibity.....144

Lampiran 9 Distribusi nilai r Product Moment Signifikansi 5% dan 1%.....146

Lampiran 10 Surat izin riset penelitian.....148

Lampiran 11 surat Balasan riset.....149

Lampiran 12 Surat keterangan validasi ahli.....150

Lampiran 13 surat konsultasi pembimbing 1.....152

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ض	Dh
ب	b	ط	Th
ت	t	ظ	Zh
ث	ts	ع	’
ج	j	غ	Gh
ح	h	ف	F
خ	kh	ق	Q
د	d	ك	K
ذ	dz	ل	L
ر	r	م	M
ز	z	ن	N
س	s	و	W
ش	sy	ه	H
ص	sh	ي	Y

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis, misalnya **زن** ditulis *Zannu.*

3. Vocal Pendek

Fathah(ó -) ditulis a, misalnya نظر = *nazhara.*
Kasra (ِ-) ditulis I, misalnya العِلم = *al-Ilm* dan
Dhamah (ُ-) ditulis u, misalnya طرق = *Thuruq*.

4. Vocal Panjang

a panjang tetap ditulis a misalnya اساليب= *asalib*, I panjang tetap ditulis I misalnyaالطريق = *at-Thariq* dan u panjang tetap ditulis u misalnya الاصول= *alUshu*

5. Ta’Marbutah (ة)

Ta’ Marbuthah yang dimatikan ditulis h, misalnya **مدرسة** ditulis madrasah. Tetapi Ta’ Marbuthah yang dihubungkan kepada kalimat sesudahnya ditulis t.

6. Kata Sandang Alif Lam

Alif Lam yang diikuti huruf *qamariyah*, di tulis al, misalnya الاسلام ditulis alIslam. *Alif Lam* yang diikuti huruf *syamsiah* dituliskan huruf syamsiyahnya, misalnya السياسيditulis As-Siyasi

7. Huruf Besar

Penilaian huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

8. Singkatan

Singkatan akan ditemukan dalam tesis ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll= dan lain-lain, hlm. = halaman, tt. = tanpa tahun.

ABSTRAK

Lisa Amanda Putri (2026): Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah Modren Sungai putih Kampar

Akhlak adalah suatu kebiasaan yang berupa adab atau tingkah laku yang dapat dibentuk pada usia dini. Tingkah laku atau adab yang sudah meresap dalam jiwa seseorang untuk berbuat baik dan untuk menghindari perbuatan jahat kepada Allah, orang tua, dan lingkungan sekitar. Pola asuh orang tua merupakan suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk menuntun anaknya agar mempunyai adab dan keperibadian yang islami dalam berakhlak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Populasi penelitian berjumlah 271 siswa, sedangkan sampel penelitian berjumlah 70 siswa kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Modern Sungai Putih Kampar. Analisis data menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,854 dan r_{tabel} sebesar 0,235 pada taraf signifikansi 5%, sehingga diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,854 > 0,235). Dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga Ho ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Modern Sungai Putih Kampar. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,725 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memberikan kontribusi pengaruh sebesar 72,5% terhadap akhlak siswa, sedangkan sisanya 27,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Modern Sungai Putih Kampar.

Kata Kunci: Pola Asuh,Akhlak Siswa

ABSTRACT

Lisa Amanda Putri (2026): The Influence of Parenting Styles on the Character of Students at Modern Islamic Elementary School Sungai Putih, Kampar

Moral character refers to habits specifically manners or behaviors that can be cultivated from an early age; it involves conduct deeply ingrained in an individual's soul, prompting them to do good and avoid wrongdoing in their interactions with Allah, their parents, and their surrounding environment. Parental parenting style refers to the methods or efforts employed by parents to guide their children toward possessing Islamic manners and character. This study employed a quantitative approach, utilizing questionnaires and documentation for data collection. The study population consisted of 271 students, with a sample of 70 students from grades V and VI at Modern Islamic Elementary School Sungai Putih Kampar. Data analysis was conducted using Pearson Product Moment correlation and simple linear regression. The results yielded a calculated r-value of 0.854 and a table r-value of 0.235 at a 5% significance level, indicating that the calculated r-value exceeded the table r-value (0.854 > 0.235). Furthermore, the significance value was 0.000 (less than 0.05), leading to the rejection of the null hypothesis (Ho) and the acceptance of the alternative hypothesis (H_a). The findings demonstrate a significant influence of parental parenting styles on student moral character at Modern Islamic Elementary School Sungai Putih Kampar. The coefficient of determination (R-Square) of 0.725 indicates that parental parenting styles contribute 72.5% to the students' moral character, while the remaining 27.5% is influenced by factors outside the scope of this study. Thus, it can be concluded that there is a strong and significant influence of parental parenting styles on student moral character at Modern Islamic Elementary School Sungai Putih Kampar**.**

Keywords: *Influence, Parenting Styles and Student Character*

.

ملخص

ليسا أمندا فوتري (٢٠٢٦) : تأثير أنماط الأبوة والأمومة على شخصية الطلاب في المدرسة الابتدائية الحديثة سنجاي بوتيه، كامبار

تشير الأخلاق" إلى العادات – وتحديداً الآداب أو السلوكيات – التي يمكن تنميتها منذ سن مبكرة؛ وهي تنطوي على سلوكيات راسخة في نفس الفرد، تدفعه إلى فعل الخير وتجنب الخطأ في تعاملاته مع الله، ووالديه، والبيئة المحيطة به. ويُقصد بأسلوب التربية الوالدية تلك الطرق أو الجهود التي يتبعها الوالدان لتوجيه أبنائهم نحو التحلي بالآداب والسمات الأخلاقية الإسلامية. اعتمدت هذه الدراسة المنهج الكمي، مستخدمةً الاستبيانات والوثائق لجمع البيانات. وتكون مجتمع الدراسة من ٢٧١طالباً، حيث شملت العينة ٧٠ طالباً من الصفين الخامس والسادس في المدرسة الابتدائية الحديثة سنجاي بوتيه، كامبار. وقد أُجري تحليل البيانات باستخدام معامل الارتباط بيرسون وتحليل الانحدار الخطي البسيط. وأظهرت النتائج أن قيمة معامل الارتباط المحسوبة (ر) بلغت ٠.٨٥٠، بينما بلغت القيمة الجدولية ٠.٢٣٥ عند مستوى دلالة ٥٪، مما يشير إلى أن القيمة المحسوبة تفوقت على القيمة الجدولية (٠.٨٥٤ > ٠.٢٣٥). وعلاوة على ذلك، بلغت قيمة الدلالة الإحصائية ٠.٠٠٠ (وهي أقل من ٠.٠٥)، مما أدى إلى رفض الفرضية الصفرية وقبول الفرضية البديلة. وتُظهر النتائج وجود تأثير معنوي لأساليب التربية الوالدية على الأخلاق لدى طلاب مدرسة "سونغاي بوتيه كامبار" الابتدائية الحديثة. كما يشير معامل التحديد البالغ ٠.٧٢٥ إلى أن أساليب التربية الوالدية تساهم بنسبة ٧٢.٥ فى المائة في تشكيل الأخلاق لدى الطلاب، في حين تتأثر النسبة المتبقية (٢٧.٥ فى المائة) بعوامل تقع خارج نطاق هذه الدراسة. وبناءً على ذلك، يمكن الاستنتاج بوجود تأثير قوي ومعنوي لأساليب التربية الوالدية على الأخلاق لدى طلاب المدرسة الابتدائية الحديثة سنجاي بوتيه، كامبار.

الكلمات الرئسية : أساليب التربية وشخصية الطالب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, masyarakat, maupun dalam keluarga. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan tulus, berasal dari hati, bukan sekadar sandiwara atau kepura-puraan. Perilaku yang berakhlak harus dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena meng-harapkan pujian atau pengakuan dari orang lain. Banyak faktor yang memengaruhi akhlak seseorang, diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keturunan, tingkat usia, dan kondisi kejiwaan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, pendidikan, dan lingkungan sosial.[1]

Sesuai dengan pendapat Amirudin di atas, salah satu faktor eksternal yang sangat Keluarga memiliki peranan penting dalam proses pembentukan akhlak, karena pola hidup dan tingkah laku setiap anggota keluarga dapat menjadi sumber pembelajaran bagi anggota lainnya. Terutama pendidikan dari orang tua, yakni ayah dan ibu, yang harus benar-benar memosisikan diri sebagai teladan bagi anak-anak mereka. Segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tua baik ucapan, perilaku, cara berpakaian, hingga cara makan dan minum akan diamati dan ditiru oleh anak-anak, sehingga menjadi dasar pembentukan akhlak dalam kehidupan mereka sehari-hari.

[1] Amiruddin, Pendidikan Akhlak Seksual pada Anak Dalam Hukum Islam (Bandung: Refika Aditama,2021) hlm. 30

Pola asuh orang tua merupakan bentuk interaksi antara orang tua dan anak dalam proses pengasuhan. Dalam hal ini, orang tua memiliki peran untuk mendidik, membimbing, mendisiplinkan, serta melindungi anak. Tujuan dari pengasuhan ini adalah agar anak memiliki kepribadian yang baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pada dasarnya, pengasuhan dilakukan melalui interaksi sehari-hari antara orang tua dan anak yang berlangsung secara terus-menerus. Pola asuh mencerminkan sikap orang tua dalam menjalin hubungan dengan anak-anaknya. Menurut teori pola asuh yang dikemukakan oleh Baumrind Peran orang tua sangat penting dan perlu dilakukan dimana semakin banyaknya tantangan sebagai dampak dari kemajuan teknologi. Dengan maraknya penyalah gunaan teknologi saat ini, di sinilah orang tua memiliki peran untuk memberikan arahan dan bimbingan agar anak remaja awal yang menyalah gunakan teknologi dan memiliki akhlak yang menyimpang dapat diarahkan oleh orang tua pada akhlak yang baik.[2] Sedangkan saat ini banyak orang tua yang keliru tentang pola asuh yang diberikan terhadap anaknya.

Mereka menganggap pola asuh yang mereka berikan selama ini adalah yang terbaik. Akan tetapi tanpa kita sadari telah melakukan kesalahan dalam mengasuh anaknya, banyak dari orang tua yang menuntut anaknya agar selalu menuruti perintah dan kemauan dari orang tua itu sendiri sehinga anak tersebut kehilangan waktu bermainya. Banyak orang tua yang membiarkan anaknya begitu saja sedangkan orang tua sibuk dengan urusan mereka masing-

[2] Abuddin Nata*, Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.135.

masing sehingga mereka tidak bisa membangun komunikasi yang baik antara anak dan orang tua, akibatnya anak kekurangan kasih sayang. Orang tua diharapkan dapat memilih pola asuh yang tepat dan ideal bagi anak, yang bertujuan mengoptimalkan perkembangan anak dan yang paling utama pola asuh yang diterapkan bertujuan menanamkan nilai-nilai agama pada anak, sehingga dapat mencegah dan menghindari segala bentuk dan perilaku menyimpang pada anak dikemudian hari. Betapa besarnya tanggung jawab orang tua dihadapan Allah SWT terhadap pendidikan anak.

Tentang perkara ini Allah berfirman dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰۤىِٕكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (At-Tahrim:6).*[3]

At-Tirmidzi meriwayatkan dari Ayyub bin Musa dari ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah saw, bersabda: "Tidak ada suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang ayah (orang tua) kepada anaknya yang lebih utama daripada pemberian budi pekerti yang baik". Ibnu Majah juga meriwayatkan dari Ibnu Abbas ra. Bahwa Rasullah Saw, Bersabda :

آدَابَهُمْ وَأَحْسِنُوا أَوْلَادَكُمْ أَكْرِمُوا:وَالسَّلَامُ الصَّلَاةُ عَلَيْهِ وَقَالَ

[3] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta, 1969), hlm.951.

Artinya *: "Muliakanlah anak-anak kalian dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik."*[4]

Berdasarkan dari hadits-hadits pedagogis di atas dapat disimpulkan bahwa para orang tua mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam membimbing anak-anak dengan kebaikkan dan dasar-dasar moral (akhlak). Orang tua dalam mengasuh anak bukan hanya mampu mengkomunikasikan fakta, gagasan, dan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuh kembangkan akhlak anak.[5] Mencegah dan menghindari segala bentuk perilaku menyimpang pada anak harus dilakukan sedini mungkin. Salah satunya dengan menanamkan nilai-nilai agama pada anak.

Menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak sangat penting, karena nilai-nilai tersebut akan berperan besar dalam membentuk karakter mereka. Ketika anak tumbuh dewasa, nilai agama yang telah tertanam dalam diri mereka akan membantu menghadapi berbagai tantangan hidup yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian, ketika anak menginjak usia remaja, mereka akan lebih mampu menekan perilaku-perilaku menyimpang, dan cenderung berpegang teguh pada ajaran agama yang telah diajarkan sejak dini.Orang tua merupakan pembimbing pribadi yang pertama dalam hidup anak. Keperibadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang sedang tumbuh itu. Orang tua adalah orang pertama dan terakhir yang bertangung jawab mendidik anak dengan keimanan dan akhlak membentuknya dengan kematangan rasio dan keseimbangan kejiwaan.

---

[4] Abdullah Nahih Ulwan, Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam. (Semarang Asy-Syi'fa, 1981), hlm. 179

[5] Theo Riyante, Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi, (Jakarta, Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 35

Dalam kehidupan bermasyarakat orang bias menjadi mulia dan dihormati adalah kerena akhlaknya, masalah akhlak menjadi sorotan bagi kita. Dengan rusaknya akhlak pada anak-anak akan menjadi anak kehilangan masa depanya dan menjadi orang yang dikucilkan atau tidak dihargai kedepanya.

Pola asuh yang tepat serta penanaman ajaran agama sejak dini akan menjadi bagian dari unsur pembentuk kepribadian anak. Keyakinan terhadap agama yang telah tertanam dalam diri akan secara otomatis mengatur sikap dan perilaku anak dari dalam, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan buruk menurut nilai-nilai agama. Berdasarakan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul: "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah Modern Desa Sungai Putih Kampar"

B. Penegasan Istilah

1. Pola Asuh Orang Tua

Pengasuhan orang tua atau yang lebih dikenal dengan pola asuh orang tua merupakan sikap orang tua dalam berintraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini. hal senada dikemukakan oleh Euis bahwa pola asuh merupakan serangkaiyan interksi intensif, orang tua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup.[6] Orang tua adalah individu yang memegang peranan penting sebagai ayah atau ibu bagi anak–anaknya. Jadi pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan intrekasi antara orang tua dengan anak, dimana orang

[6] Sunarti Eus, mengasuh anakdengan hati,(Jakarta:PT Elek Media Komputindo,2004)

tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang diangap paling penting tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

2. Akhlak

Sedangkan pengertian dari Akhlak itu sendiri adalah prilaku sangat penting dalam ajaran agama islam, karena dalam hal ini akhlak memberikan landasan dasar tentang apa yang seharusnya dilakukan danyang seharusnya ditingalkan. Ilmu akhlak adalah perangkat efektif dalam mempelajari kecakapan membentuk diri, menempuh jalan yang benar.[7]

C. Permasalahan

1. Indentifikasi Masalah

Berdasarkan urain latar belakang masalah diatas maka dapat diindentifikasi beberapa permasalahan

a. Pola asuh orang tua terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Modren Sungai Putih Kampar
b. Akhlak siswa sekolah Menengah bawah di Madrasah Ibtidaiyah Modren Sungai Putih Kampar

2. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan pada: Pengaruh Pola Asuh Orang Tua

[7] Ibnu Hasan Najafi dan Muhammad A. Khaflan, *Pendidikan dan Psikolog Anak* ,(Jl Siaga Darma VII,No 32E Pejaten Timur pasar Mingu- Jakarta Selatan 123110) (penerbit cahaya: 2006), hlm. 66

Terhadap Akhlak Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Modren Sungai Putih Kampar

3. Rumusan Masalah

a. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa Di Madrasah Ibtidaiyah MI Modren?

b. Apa saja faktor yang mempengaruhi akhlak siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Modren Sungai Putih Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

a. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak anak di Madrasah Ibtidaiyah Modren sungai putih Kampar

b. Tingkat akhlak anak di Madrasah Ibtidaiyah Modren sungai putih Kampar

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Untuk dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang sejenis

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti ini dapat digunakan sebgai rujukan untuk penelitian lebih lanjut. Dan menjadikan bekal untuk peniliti jika suatu saat peneliti menjadi seorang guru yang profesional yang bisa membimbing peserta didiknya menjadi generasi yang lebih berguna.
2) Bagi orang tua hasil dari penelitian ini menjadi panduan dan pertimbangan bagi orang tua untuk memberikan contoh asuhan anak yang baik di rumah agar tumbuh menjadi prilaku yang berakhlak mulia.
3) Bagi pendidik sebagai masukan kepada guru agar lebih bisa mendidik peserta didiknya menjadi generasi yang berakhlak mulai dan bermoral tinggi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu " pola" dan " asuh". Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, dan cara, bentuk dan sturktur yang tetap. Sedangkan pola asuh adalah suatu keseluruhan intraksi orang tua dan anak, dimana orang tua memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahun, dan nilai-nilai yang diangap paling tepat bagi orang tua agar anak dapat mandiri, tumbuh serta berkembang secara hebat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.[8]

Pola asuh orang tua bisa dikatan sebagai sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota kelurga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehinga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri atau bertanggung jawab sendiri.[9] Model pola asuh dalam keluarga adalah cara yang digunakan untuk mengasuh anak yang bersifat spesifik, dengan tujuan membentuk karakter dan keperibadian anak yang

[8] Buyung Surahman, K*orelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini,* (Bengkulu: CV. ZIgie Utama, 2021), hlm. 11

[9] Ny.Y.Singgih D. Gunarsa, Singgih D, *pisikologi Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia 2007),hlm 109

diterapkan dalam kehidupan keluaga. Dalam hal ini pengasuhan ayah dan ibu, atau saudara kandung sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian dari anak tersebut.[10]

Secara epistimologi kata pola diartikan sebagai kata kerja, dan kata asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) suapaya dapat berdiri sendiri, atau dalam bahasa populernya adalah cara mendidik. Sedangkan secara terminology pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari pertangung jawaban kepada anak. Jadi yang dimaksud dengan pola asuh orang tua adalah pola yang diberikan orang tua dalam mendidik atau mengasuh anak baik secara langsung maupun tidak langsung.[11]

Jenis pola asuh *authoritative* lebih kondusif dalam mendidik anak. Orang tua *authoritative* lebih mendukung perkembangan anak terutama dalam kemandirian dan tangung jawab dalam kehidupanya. Pola asuh *authoritative* lebih cenderung mengontrol prilaku anak tapi juga responsif dengan mendengarkan kebutuhan dan keinginan anak. pola asuh *authoritative* menerapkan suatu keseimbangan antara ketatnya peraturan dengan kebebasan, sehingga anak mendapatkan kebebasan untuk membangun kepercayaan diri meraka sendiri.

---

[10] Lestari dan Ngatini, *pendidikan Islam Konteksual* (Crt. 1,Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010), hlm.1

[11] B.A.Rukiyanto,S,J, *Pendidikan Relsigius Untuk Perguruan Tinggi,* (Yogyakarta: sanata Dharma University Press,2021), hlm.7

Pada awalnya orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anak. Anak yang terlahir bersih seperti kertas itu akan mendapatkan setiap warna dari orang tua dan orang-orang disekitarnya atau kelurganya. Bagi kelurga anak merurpakan suatu anugrah yang diberikan oleh Allah SWT kepada mereka yang memiliki 2 potensi : bisa menjadi baik dan bisa menjadi buruk. Baik buruknya seorang anak sangat berkaitan dengan didikan yang diberikan orang tuanya. Dalam hal ini sabda Rasullulah SAW:

فَأَبَوَاهُ الْفِطْرَةِ عَلَى يُولَدُ لَّا مَوْلُودٍ مِنْ مَا وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهِ رَسُولُ قَالَ قَالَ هُرَيْرَةَ أَبِي عَنْوَيُشَرِّكَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ يُهَوِّدَانِهِ

Artinya : *Dari Abu Hurairah ra, bahwa Nabi Saw. Bersabda: setiap anak yang lahir, dilahirkan dalam keadaan fitrah maka orang tualah yang menjadikan ia yahudi, Nasraniatau Majusi"(* HR. Bukhari-Muslim*).* [12]

Hadits ini mengambarkan bagaimana orang tua yang akan mewarnai kehidupan dan menentukan keperibadian anak dimasa depan. Potensi demi potensi anak yang dibawa hanya akan berkembang dengan melalui pendidikan yang diberikan oleh orang tua sejak mereka masih dalam usia dini. Yaitu dalam bentuk pendidikan agama.

Puradina menyatakan bahwa pola asuh berarti bagaimana prilaku orang tua kepada anaknya, mengatur, mengarahkan, membimbing dan mendidik serta mengawasi anak anak mencapai siklus dalam perkembanganya sehingga dapat prilaku yang akan sesuai dengan standar

[12] Imam Bukhari, Kitab Shahih Buhari,(*kitab Al-jana'iz*,) hlm .182,No. 1296

yang berlaku di masyarakat luas.[13] Petranto juga berpendapat tentang pola asuh orang tua dalam kelurga merupakan bagaimana orang tua memperlihatkan prilakunya di hadapan anak dan anak menjadi contoh dan teladan yang baik.

Semua orang tua menginkan anaknya menjadi cerdas, pandai, bermoral, serta berakhlak mulia. Akan tetapi banyak sekali orang tua yang tidak memahami bahwa pola asuh anak yang mereka besarkan membuat anak tersebut terabaikan, kebebasan terbatas, bahkan tidak sedikit dari mereka tidak disayang oleh orang tua. Emosi tersebut memberikan pengaruh sikap, emosi, hingga pola pikir, bahkan ke-cerdasan, yang memberikan pengaruh hasil belajar sangat besar.

Pola asuh adalah bentuk hubungan antara orang tua dengan anak, dengan membimbing nilai atau norma dengan memberikan kasih sayang serta perhatian sehingga sikap atau perilaku anak itu menjadi panutan. Hubungan kedua orang tua dan anak itu sendiri, bagaimana mereka menciptakan intraksi serta malakukan komunikasi dengan anaknya. Dengan komunikasi yang baik maka akan tercipta interaksi yang positif begitu pula sebaliknya jika dari awal komunikasi yang dibangun itu tidak baik dan penuh dengan tekanan maka yang akan tercipta hanyalah intrekasi yang negatif. [14]

---

[13] A. Octamaya Tenri Awaru, *Sosiologi Keluarga*, (Jawa Barat:CV. Media Sains Indonesia,2021), hlm. 156-157

[14] Tutik L, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Kebonsari 3 Kota Malang*.*Seminar Nasional PGSDUNIKAMA*,4. (Semarang: 2020), hlm.501

Lingkungan menjadi salah satu tempat yang sangat penting dan contoh dalam pembentukan anak-anak untuk berkembang sesuai lingkungan dimana tempat ia berada.[15] Oleh karena itu sangat penting sekali untuk memiliki pengetahuan bagi orang tua dalam mendidik dan menanamkan pola asuhan yang baik terhadap anak. Karena banyak sekali pada saat ini permasalahan yang utama didapat dari tingkat perkembangan moral seorang anak itu sendiri, dimana anak memiliki permasalahn utama yang didapat dari lingkungan sekitarnya contoh adalah lingkungan terdekatnya yaitu kelurga. Yang kemudian berdampak pada karakter yang dibentuk diluar rumah yang dihubungkan dengan moralitas kemampuan mempelajari benar atau salah dan memahami bagaiman membuat pilihan yang benar.[16]

Pada kelurga seorang anak akan mengalami apa yang disebut sebagai pengasuhan. Keberhasilan seorang anak melewati tugas-tugas, pertumbuhan serta perkembangan semuanya bergantung pada pola asuh yang diberikan di keluarga itu. Ayah dan ibu atau yang disebut sebagai orang tua memengang perana penting bagi anak anaknya. Mereka merupakan individu yang sangat berpengaruh terhadap keperibadian anak itu sendiri, karena hubungan orang tua dan anak bersifat pengasuhan secara langsung. Cara orang tua dalam mem-bimbing dan mengarahkan anak biasanya disebut dengan pola asuh orang tua.

---

[15] Elihami ,& Ekawati.*Presepsi Revolusi Mental Orang Tua Terhadap Pendidikan anak Usia Dini Jurna Edukasi Nonformal*,1(2),(2020),hlm16

[16] Gusmayanti ,E.,& Dimyati D., *Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Din*i. Jurnal Obsesi: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol 6, no 2 (2021)

Oleh karena itu pengasuhan anak biasanya diserahkan kepada ibu, hal inilah yang menjadi timpang dalam pendidikan anak, jika ini dilakukan terus menerus maka terjadi ketidakseimbangan pradigma berpikir anak tentang sesuatu. Sejatinya pengasuhan anak menjadi tangung jawab orang tua dalam hal ini ayah dan ibu menjadi guru pertama dan utama untuk anak. Dengan itu orang tua memiliki peranan penting dalam pendidikan yaitu sebagai mediator antara anak dan masyarakat lingkunganya, anatara anak dengan norma-norma kehidupan, antara anak dengan orang dewasa selain orang tuanya dan sebagainya.

Secara garis besar ada empat macam bentuk pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang tua, bentuk-bentuk pola asuh itu adalah pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh penelantaran, pola asuh permisif. Pola asuh demokratis adalah pola asuh paling baik yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh anak anaknya.[17] Mussen mengatakan bahwa pola asuh itu sebagai cara yang digunakan orang tua dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan tersebut antara lain: pengetahuan, nilai, moral dan prilkau yang harus dimiliki setelah dewasa nanti.[18]

Pola asuh pada prinsipnya merupkan *parental control*, yakni bagaimana orang tua menggontrol, membimbing, dan mendampingi anak-

[17] Baumrid dalam Santrock, perkembangan Masa Hidup Edisi ke 5 Jilid 1, (Jakarta: Erlangg 2002,) hlm. 257-258

[18] Whayuning,*Mengomunikasikan Moral Kepada Anak* (Jakarta:Alek Media Komputindo: 2003), hlm.126

anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan menuju pada proses pendewasaan. Pola asuh merupakan interaksi anatara orang tua dan anak lebih jelasnya, yaitu bagaimana sikap atau prilaku orang tau saat berintraksi dengan anak. Termasuk cara menerapkan aturan, norma, memberikan perhatian dan kasih sayang penuh, serta dapat menunjukakan sikap dan prilaku yang baik, sehingga dihadikan contoh atau panutan bagi anaknya[19]

Pola asuh juga adalah interkasi antara anak dan keluarganya. Keluarga yang kurang harmonis, perpecahan kelurga, dan kurangnya perhatian orang tua akan berdampak besar bagi pertumbuhan anak, kurangnya prestasi belajar disekolah. Sedangkan cara mengasuh anak yang dilakukan oleh orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya.[20] Dari berbagai penjelasan di atas, maka yang dimaksud pola asuh orang tua adalah sikap atau prilaku orang tua dalam berintraksi dengan anak, untuk mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara membimbing dan mengarahkan agar kelak ketika dia dewasa nanti dapat bersosialisasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pentingnya Pola Asuh Orang Tua

Pertumbuhan dan perkembangan anak sudah seharusnya di-perhatikan dan dijaga dengan baik, karena dua hal tersebut adalah indicator penting untuk mengukur status kesehatan anak. Kelurga adalah

[19] Mualllifah,*psycho* Islamic Smart Parenting (Yogyakarta:Diva Press, 2009), hlm. 42-43

[20] Hidayati, awik, *"Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang tua Terhadap Prestasi Belajar"*. *Jurnal Pendidikan* .jilid 13, No-(2014), hlm.56

lingkungan pertama yang dikenal oleh sang anak ketika dia lahir. Baik kondisinya hal–hal yang ada didalam sebuah keluarga menjadi pusat perhatian anak. Anak sejak kecil akan mulai belajar dari orang-orang terdekatnya terutama orang tua. Meniru gaya berbicara dan hal-hal lain yang mereka dengar dan lihat. Bukanya hal positif saja, namun hal negative pun juga dengan polosnya ia tiru karena pada masa itu anak belum dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Kebiasan-kebiasan yang dilakukan oleh orang tua, jangan kaget jika hal tersebut dilakukan oleh anak meskipun dengan tingkah lucunya memperangakan apa yang ia lihat dan dengar. Maka dari itu, kita dapat mengetahui betapa pentinya pola asuh yang dilakukan oleh orang tua terhadap karakter sang anak.

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak anak. menjadi orang tua bukan lah hal-hal yang mudah untuk dilakukan. Orang tua memiliki tangung jawab yang tidak ringan dalam membentuk akhlak keperibadian sang anak. Bahkan dapat dikatakan bahwa sifat dan prilaku anak ketika dewasa sangat dipengaruhi oleh bagaimana orang tua mendidik dan mengasuh anak sejak masih kecil. Apabila orang tua selalu melakukan sesuatu yang baik dan mengajarkan kepada anaknya dengan sifat lembut dan rasa kasih sayang maka anak akan meniru dan belajar untuk menjadi seseorang yang sama dengan orang tuanya. Begitu juga sebaliknya, apabila orang tua sering berlaku

kasar dan berbicara yang tidak sopan maka jangan heran jika anak nantinya akan tumbuh dengan sikap dan prilaku yang sama.

Anak akan merekam semua yang dilakukan orang tua di otaknya. Maka dari itu, pembentukan akhlak sejak dini harus sudah diterapkan oleh orang tua. Pembentukan akhlak mulia dapat dilakukan dengan cara memberikan dan mengajarkan anak dengan kebiasa-kebiasaan yang baik. Berilah kasing sayang yang cukup kepada anak, karena dengan memberikan kasih sayang yang cukup, anak tidak akan mencari perhatian diluar dari lingkunganya. Sehinga anak lebih ter-buka kepada orang tua, ia akan lebih mudah dalam mengeksperesikan yang ia inginkan.

Di zaman Globlalisasi seperti ini, sebagai orang tua harus lebih memperhatikan prilaku dan sifat anak. Karena dengan semakin ber-kembangnya zaman, banyak sekali dampak yang tidak baik dan mudah sekali ditiru oleh anak. Dan sangat perlu diketahui oleh orang tua bahwa cara asuh mempengaruhi akhlak anak.

c. Jenis-Jenis Pola Asuh

1) Pola asuh (Otoriter)

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, otoriter berarti berkuasa sendiri dan sewenang-wenang. pola asuh otoriter adalah suatu bentuk pola asuh yang menuntut agar anak patuh serta tunduk dengan

peraturan dan perintah yang dibuat oleh orang tua tanpa adanya kebebasan sedikitpun untuk mengumakakan pendapat sendiri.[21]

Orang tua yang otoriter memaksa anak untuk mengikuti apa yang orang tua inginkan. Orang tua yang otoriter memaksa anak untuk mengikuti apa yang orang tua inginkan. Orang tua akan membuat berbagai aturan yang harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan anak.[22]

Pada pengasuhan ini orang tua sangat Kaku dan ketat dalam menempatkan tuntutan yang tinggi pada anak, yakni dengan mendesak anak untuk mengikuti arahan dan menghormati pekerjaan dan upayanya. Dapat juga dikatakan sebagai cara pengasuhan yang membatasi dan menghukum. Hal ini terlihat jika anak tidak menaati pearaturan maka akan dihukum. Hukuman yang diberikan diangap sebagai jalan untuk menertibkan prilaku anak. Pada praktek pengasuhan ini tidak jarang ditemukan orang tua menunjukkan amarah kepada anak, sering memukul anak, dan sering memaksa aturan terhadap anak secara kaku tanpa menjelaskan terlebih dahulu. Anak yang diasuh dengan cara seperti ini, sering kali merasa minder ketika membandingkan dirinya dengan orang lain, sering ketakutan, merasa tidak percaya diri, sering merasakan tidak bahagia, tidak mampu

[21] Singgih D,Gunarsa,1995, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,(Jakarta: PT BPK Gunung Mulia) cet.ke-7, hlm 87

[22] BKKBN, Menjadi Orang Tua Hebat dalam Mengasuh Anak (Usia 0-6 Tahun), Jakarta: Badan Penyuluhan Bina Keluarga Bina Keluarga Balita Bagi Kader 2015), hlm. 24

memulai aktifitas, dan cenderung lemah dalam berkomunikasi dengan orang lain.[23]

Menurut penelitian angket pisikologi sosial dan studi klinis pola asuh ini menunjukkan bahwa orang tua menuntut kepatuhan mutlak kepada anak tanpa penjelasan, sikap seperti ini cendurung menyebabkan anak menjadi *out* terhadap orang yang lemah dan lebih cenderung kepada yang kuat.

Anak dari pola asuh seperti ini lebih cenderung, *moody*, murung, ketakutan, sedih, mengambarkan kecemasan dan rasa tidak aman dalam berhubungan dengan lingkunganya, sering menunjukkan sifat bertindak keras dan kasar saat tertekan dan memiliki kepercayaan diri yang rendah.[24] Pola asuh ini sebenarnya muncul karena beberapa faktor.

Pertama, orang tua mengalami hal yang sama pada waktu kecilnya sehingga tanpa sadar ia melampiaskan dendamnya kepada anak-anaknya. Kedua, pengalaman trauma orang tua yang pernah mengalami kegagalan dalam hidupnya. Hal ini menimbulkan kekhawatiran pada orang tua sehinga mereka merasa perlu mengarahkan anaknya agar tidak mengalami kegagalan yang sama. Ketiga, orang tua merasa lebih tau apa yang terbaik bagi anaknya.[25]

---

[23] Maimun,*Psikologi Pengasuhan: Mengasuh, Tumbuh Kembang Anak Dengan Ilmu*,(Mataram: Sanabil, 2017), hlm. 50

[24] *" pola asuh" 2020/03/ pola asuh* ,html,Diakses tangal 21 Maret

[25] Agus Susanto, *Parenting Rabbani*: Menentukan Pola Asuh Yang Tepat, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri), hlm. 42

Pola pengasuhan otoriter akan menimbulkan dampak terhadap perkembangan anak sebagai berikut:

a) Anak mudah tersingung

b) anak menjadi lebih penakut

c) Anak mudah tersingung dan juga stress[26]

2) Pola Asuh (demokratis)

Pola asuh merupakan pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk keperibadian anak dengan cara memperioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran.[27] Pola asuh ini memberikan rasa bebas kepada anak namun tetap memiliki batasan dan penguasaan terhadap apa yang mereka kerjakan.[28] Orang tua seperti ini memiliki sifat realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampau kemampuan anak. Orang tua seperti ini juga memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatanya kepada anak bersifat hangat.

Pola asuh ini disebut juga pola asuh otoriatif dan merupakan pertengahan dari pola asuh otoriatif dan merupakan pertengahan dari pola asuh oteriter dan permisif. pada pola asuh demokratis memiliki

[26] Buyung Surahman, Korelasi Pola Asuh Attchment Parenting Terhadap Emosional Anak Usia dini,(Bengkulu. CV Zige Utama ,2021) hlm.13

[27] *ibid*., hlm. 15

[28] A. Octamaya Tenri Awaru, Sosiologi Keluarga…hlm. 158

harga diri yang tinggi, tampil percaya diri, dapat mengontrol diri, berani dan senang belajar dilingkunya.[29]

Pola asuh demokratis ditandai dengan pendekatan yang berpusat pada anak. Orang tua dalam hal ini lebih banyak memberikan dorongan kepada anak untuk mandiri tanpa mengabaikan batas dan pengendalian pada tindakan- tindakan. Orang tua menunjukkan kesenangan dan dukungan sebagai respon terhadap prilaku konstruktif anak. Orang tua pada pola pengasuhan ini menaruh perhatian pada anaknya agar dapat berprilaku dewasa, mandiri dan sesuai dengan usianya. Hukuman untuk prilaku yang keliru akan dipertimbangkan dengan matang baru diberikan tindakan, dengan kata lain orang tua tidak sewenang-wenang. Anak yang diasuh dengan cara ini memiliki kecerian, bias mengendalikan diri dengan baik dan mandiri, dan berorentasi pada prestasi. ia juga mampu membina hubungan yang baik dengan teman sebayanya, bekerja sama dengan orang dewasa, dan bias mengatasi stress dengan baik.[30]

Pengasuhan demokratis menerapkan komunikasi 2 arah dalam menerapkan aturan. Mereka melihat bahwa anak berhak mengatahui mengapa peraturan ini dibuat, dan mereka diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat sendiri bila mereka mengangap peraturan yang dibuat tersebut tidak adil, sekalipun anak masih kecil, mereka diberikan penjelasan untuk peraturan tersebut. Karena pengasuhan

[29] BKKBN, *Menjadi Orang Tua Hebat dalam Mengasuh Anak (Usia 0-6 Tahun,)*… hlm. 29
[30] Maimun, *Psikolog Pengasuhan: Mengasuh, Tumbuh Kembang Anak dengan Ilmu* hlm. 51

demokratis mengunakan hukuman dan penghargaan dengan penekanan yang lebih besar pada peng-hargaan. Hukuman yang diberikan tidak keras dan biasanya tidak berbentuk hukuman fisik.[31]

Adapun dampak dari pola asuh demokratis adalah sebagai berikut:

a) Anak memiliki rasa percaya diri
b) Anak bersikap bersahabat dan mampu mengandalkan diri
c) Anak bersikap sopan dan mau bekerja
d) Anak memiliki rasa ingin tau berorentasi pada prestasi.[32]

3) Pola asuh permisif (permissive)

Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk keperibadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Pola asuh ini cenderung memanjakan, mengijinkan anak melakukan apapun yang diinginkan.[33]

Pola asuh ini orang tua terlalu menurut kepada anak dan memberikan kebebasan kepadanya untuk bertindak apa saja tanpa tanpa ada kontrol dari orang tua. Pola asuh ini muncul kerena orang tua terlalu berlebihan dalam memberikan hasil kasih sayang atau tidak mau direpotkan oleh rengekan anak sehingaa seluruh kemauwanya

---

[31] Elizabeth,B.Hurlock . *perkembangan Anak Jilid II*,(Jakarta: Erlangga,1995) hlm 94

[32]Buyung Surahman, *Korelasi Pola Asuh Attachement Parenting terhadap Perkembangan Esmosional Anak Usia Dini*… hlm. 16

[33] Arini Hidayah, Televisi dan Perkembangan Sosial Anak, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (1998),hlm 45

dituruti tanpa membertimbangkan sisi baik dan buruknya.Pengasuhan dengan gaya ini sangat indektik dengan keterlibatan orang tua secara penuh dengan dunia anak, akan tetapi orang tua dalam hal ini tidak menuntut dan mengontrol seperti apa anak harus bersikap. Orang tua juga membiarkan anak melakukan apa yang dia inginkan. Dampak negative dari gaya pengasuhan ini adalah anak tidak memilik pengendalian diri yang baik dan selalu berharap mendapatkan apa yang dia inginkan.

Disamping itu anak juga jarang belajar menghargai orang lain, egois, tidak menurut aturan, dan kesulitan dalam hubungan dengan teman sebaya.[34] Pengasuhan permisif juga pengasuhan yang memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk memilih dan mengatur prilakunya.

Pola asuh permisif ini ditandai dengan adanya kebebasan kepada anak itu sendiri untuk berprilaku seseui keinginan mereka sendiri. Orang tua tidak pernah memberi aturan atau pengarahan kepada anak tanpa pertimbangan orang tua. Anak menjadi tidak mengerti apakah prilakunya benar atau salah karena orang tua tidak pernah membenarkan atau menyalahkan anak, akibatnya anak akan berprilaku sesusi dengan keinginannya sendiri, tidak peduli apakah hak itu sesuai dengan norma masyarakat atau tidak.[35]

---

[34] Maimun, *Psikologi Pengasuhan: Mengasuh, Tumbuh Kembang Anak dengan Ilmu*, hlm…52

[35] Danny I. Yatim –Irwanto, *Kepribadian Kelurga Narkotika*,(Jakarta: Arcan,1991) Cet.Ke-1, hlm.97

Adapun dampak yang ditimbulkan dari pola asuh permisif adalah sebagai berikut:

a) Anak bersikap Inkusif dan agresif

b) Anak memberontak dan tidak percaya diri

c) Anak suka mengindentifikasi dan prestasi rendah.[36]

4) Pola Asuh Penalantaran

Pola asuh dengan gaya ini ditandai dengan keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak, anak terpisah dengan orang tua, atau oran tua lepas tangan. Dengan kata lain orang tua dalam hal ini mengangap kehidupan anak tidak terlalu pentingg, atau ada hal yang lebih penting dari itu. Anak yang diasuh dengan gaya ini cenderung tidak memiliki kemandirian, tidak mampu mengendalikan diri dengan baik, tidak dewasa, merasa rendah diri, tidak memiliki ketampilan sosial yang baik, dan terasing dari keluarga.[37]

Orang tua dengan pola asuh seperti ini mengabaikan keberadaan anak, bahkan menunjukan ketidak pedulian terhadap anak. Mereka tidak mengambil tangung jawab pengasuhan, tidak menetapkan aturan-aturan.[38] Dilingkungan sekolah anak dari hasil gaya pola asuh ini memiliki sikap membolos dan nakal. Praktek dari gaya pola asuh mengabaikan kenyatanya memberi dampak pada ranah kompetensi sosial, prestasi akademik, perkembangan psikisosial, dan masalah

---

[36] Maimun, *Psikologi Pengasuhan: Mengasuh Tumbuh Kembang,Anak dengan Ilmu*… hlm. 51

[37] Maimun, Psikologi Pengasuhan: *Mengasuh Tumbuh Kembang Anak dengan ilmu* hlm… 52

[38] *BKKBN, Menjadi Orang Tua Hebat dalam Mengasuh Anak (Usia 0-6 tahun*)… hlm. 30

prilaku. Adapun dampak yang ditimbulkan dari pola asuh ini adalah sebagai berikut:

a) Kurangnya percaya diri
b) Tidak mampu mengatur emosi sendiri
c) Memiliki resiko lebih besar terkena ganguan mental
d) Cenderung merasa rendah diri
e) Terlihat tidak bahagia

d. Ciri –ciri Pola Asuh Orang Tua

Hurlock dalam Bimo Walgito berpendapat bahwa terdapat 3 macam sikap sebagai cara control orang tua terhadap anak, yaitu sikap otoriter, demokratis, dan permisif atau serba boleh. Masing-masing sikap tersebut mempunyai ciri-ciri tertentu.

Sikap otoriter mempunyai ciri-ciri tertentu sebagai berikut:

1) Suka memberi hukuman kepada anak jika anak tersebut tidak memberikan sesuatu sesuai keiinginan orang tua.
2) Orang tua tidak atau jarang memberikan hadiah, baiak yang berupa kata-kata maupun bentuk yang lain apabila anak berbuat sesuai harapan orang tua
3) Selalu mudah menyalahkan anak dalam hal apapun walupun itu tidak diperbuat olehnya
4) Tidak memberikan anak kesempatan menjelaskan sesuatu yang dialaminya, Mematahkan usaha dan semangat anak

Sikap demokratif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) Memberikan bimbingan kepada anak

2) Memberikan hukuman yang berkaitan dengan perbuatanya dan berat ringannya hukuman tergantung pada pelangaranya.
3) Dapat menciptakan suasana komunikatif anatara orang tua, anak dan sesama kelurga.[39]

Sikap permisif atau serba boleh mempunyai ciri sebagai berikut:

1) Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan mem-bimbingnya
2) Tidak ada aturan yang diberikan orang tua, anak diperkenankan berbuat sesui dengan apa yang dipikirkan anak
3) Tidak ada hukuman karena tidak ada ketentuan atau peraturan yang dilangar
4) Kurang sekali keakraban dan hubungan yang hangat dalam keluarga

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh

Dalam pengasuhan itu sendiri terdapat banyak faktor yang mempengaruhi serta menjadi latar belakang orang tua dalam menerapkan pola asuh. menurut Edwars terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu ketengan, yang dirasakan oleh orang tua dan terpengaruh oleh cara orang tua membesarkan.[40]

1) Ketengan yang dirasakan Oleh Orang Tua

Setiap hari ketengangan yang dirasakan oleh orang tua akan mempengaruhi gaya pengasuhan pada anak-anaknya. Misalnya

[39] Zahara Idris dan Lisma Jamal, *pengantar Pendidikan*,(Jakarta: Gramedia Widiasarana I ndonesia,2002),hlm.89

[40] Edwards C,Drew, *Ketika Anak Sulit Diatur*,(Ahli Bahasa: Oetih. F.D), Bandung: Mizan Pustaka,2006), hlm 83

seorang ibu otoriter sedang mengerjakan proyek yang sulit, pada hari biasa dia memaksakan anaknya untuk mengerjakan tugasnya dimalam hari namun karena pekerjaan dia tidak mengeluarkan energy untuk memaksakan anaknya untuk mengerjakan tugas.

2) Terpegaruh Oleh Cara Orang Tua Dibesarkan

Terkadang orang tua cenderung membesarkan anaknya sama halnya dengan cara ketika orang tua mereka membesarkanya. Namun terkadang juga orang tua membesarkan anaknya berbeda jauh dari cara orang tua mereka, karena mereka mengangap bahwa cara pola asuh orang tua mereka terlalu ketat dan tidak baik untuk anaknya.

Sedangkan menurut A.l Tridhonanato beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh anak dengan baik yaitu usia orang tua, keterlibatan orang tua, pendidikan orang tua, pengalaman sebelumnya dalam mengasuhnya, stress orang tua dan hubungan suami istri.

1) Usia orang tua: Rentang usia tertentu adalah baik untuk menjalankan peran pengasuhan. Bila terlalu muda atau terlalu tua, maka tidak akan dapat menjalankan peran orang tua secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikisosial
2) Keterlibatan orang tua: kedekatan hubungan antara ibu dan anaknya sama pentingnya dengan ayah dengan anak walaupun secara kodrati aka nada perbedaan, tetapi tidak mengurangi makna penting hubungan
3) Pindidikan orang tua: Bagaimanapun pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mem-pengaruhi kesiapan mereka dalam menjalankan peran pengasuhan

4) Hubungan suami istri: Hubungan yang kurang harmonis anatara suami dan istri akan berpengaruh atas kemampuan mereka dalam menjalankan peranya sebagai orang tua dan merawat serta mengasuh anak dengan penuh rasa bahagia karena satu sama lain dapat memberi dukungan dan menghadapi segala masalah dengan strategis yang positif

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh anak dengan baik yaitu usia orang tua, keterlibatan orang tua, pendidikan orang tua, stress orang tua dan hubungan suami istri.

f. Syarat Pola Asuh Orang Tua Efektif

Terdapat beberapa syarat pola asuh efektif yang dapat diterapkan orang tua kepada anak yaitu,

1) Pola asuh harus dinamis: Pola asuh harus sejalan dengan dengan meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan anak. Penerapan Pola asuh untuk anak prasekolah berbeda dari pola asuh untuk anak sekolah. Karena kemampuan berfikir anak prasekolah masih serdehana, jadi pola asuh harus disertai komunikasi yang tidak bertele-tele
2) Pola Asuh harus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak : Hal ini perlu dilakukan karena setiap anak memiliki minat dan bakat yang berbeda. Pada saat anak usia satu tahun potensi anak sudah terlihat, orang tua yang sudah memiliki gambaran potensi anak maka ia perlu diarahkan dan di falisitasi.

3) Orang Tua Harus Kompak

   Orang tua seharusnya menerapkan pola asuh yang sama pada anak. Dalam hal ini kedua orang tua sebaiknya berkompromi dalam menetapkan nilai-nilai yang boleh dan tidak boleh.

4) Pola Asus Harus Diseratai Pola Asuh Yang Positif Dari Orang Tua: Penerapan pola asuh membutuhkan sikap-sikap positif dari orang tua sehinga bias dijadikan contoh / panutan bagi anaknya. Tanamkan nilai-nilai kebaikan dengan disertai penjelasan yang mudah dipahami.

5) Komunikasi Efektif: Komunikasi efektif merupakan sub bagian dari pola asuh efektif. Syarat untuk berkomunikasi Efektif serdehana yaitu melungkan waktu berbincang-bincang dengan anak. Disini orang tua menjadi pendengar yang baik dan tidak boleh meremehkan pendapat anak. Buka selalu bahan diskusi tentang berbagai hal yang ingin diketahui anak. Dalam setiap diskusi orang tua, orang tua dapat memeberikan saran, masukan atau meluruskan pendapat.

6) Disiplin: Penerapan disiplin dapat dimulai dari hal-hal kecil dan serdehana. Misalnya, membereskan kamar atau menyimpan sesuatu pada tempatnya dengan rapi.

7) Orang tua harus Konsisten: Orang tau harus bias menerapkan konsisten sikap, setiap aturan harus disertai penjelasan yang bias dipahami anak. Anak dibiasakan untuk mengerti atau terbiasa mana

yang boleh dan mana yang tidak boleh untuk dikerjakan. Orang tua harus konsisten kata dan perbuatan harus sama.[41]

g. Aspek- Aspek pola asuh

Menurut Hurlock ada empat aspek poka asuh orang tua, yaitu kontrol orang tua, hukuman dan hadiah,komunikasi, dan disiplin

1) Kontrol orang tua, yaitu usaha yang dilakukan orang tua untuk membatasi pola asuh anak yang didasarkan pada sarana yang bertujuan merubah prilaku anak
2) Hukuman dan hadiah, yaitu usaha orang tua dalam memberikan hukuman dan hadiah yang didasarkan pada prilaku anak
3) Komunikasi, yaitu usaha pencapaian informasi antara orang tua dan anak yang didalamnya bersifat mendidika, menghibur dan pemecahan masalah
4) Disiplin, yaitu usaha yang dilakukan orang tua untuk mendisplinkan anak dan mengajarkan nilai agar anak bisa menghargao dan menaati peraturan yang berlaku

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Pendidikan akhlak dalam islam adalah pendidikan yang mengakui bahwa dalam keidupan manusia menghadapi hal baik dan hal buruk, kebenaran dan kebatilan, keadilan dan kelaziman, serta perdamaian dan perperangan. Untuk menghadi hal-hal yang serba kontra tersebut, islam

[41] Puji Astutik, *" The Correlation Among The Type Of Care Pattren, The Parents Education Level And The Status Of Chilidren Under Five Nutririon"* (Journal EFEKTOR ,Vol 1 No 25, 2014) hlm 39-40

telah menetapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang membuat manusia mampu hidup di dunia. Dengan demikian manusia mampu mewujudkan kebaikan di dunia dan akhirat, serta mampu berinteraksi dengan orang-orang yang baik dan jahat.

Sedangkan secara etemologi (*lughotan*) Akhlak adalah jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, perbutan, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *Khaalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Khaliq* (pencipta), makhluk (yang diciptakan), dan Akhlak (penciptaan) kesamaan akar kata diatas mengisaratkan bahwa didalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* (tuhan) dengan prilaku makhluk (manusia). Dari pengertian etemologi seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma prilaku yang mengatur hubungan antara sesema manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.[42]

Tujuan utama pendidikan Akhlak dalam islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada dijalan yang lurus, jalan yang telah di garisi oleh Allah swt. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan agama islam. Akhlak seseorang akan diangap mulia jika perbuatanya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-

[42] Iilyas Yanuhar, *Kuliah Akhlak*,(Yogyakarta:Lembaga pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI). 2007),hlm.1-2

Qur'an sehinga hal ini lah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagian dunia dan akhirat.[43]

Akhlak menurut imam Al- Ghazali adalah ungkapan tentang sesuatu keadaaan yang tetap didalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang, tanpa membutuhkan pemikiran dan penelitian. Apabila dari keadaan ini muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syariat seperti halnya jujur, bertangung jawab, adil dan sebagainya maka suatu keadaan itu dinamakan akhlak yang baik, dan apabila muncul perbuatan-perbuatan buruk seperti bohong, egois, tidak amanah dan sebagainya, maka keadaan tersebut dinamakan akhlak yang buruk.[44] Dalam kehidupan sehari- hari akhlak juga sering disangkut pautkan tentang moral dan etika.[45]

Akhlak memengang peranan penting bagi setiap manusia dalam menjalankan hidupnya sehari-hari karena Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku terutama untuk membentuk seseorang dalam proses hidupnya. Dengan akhlak akan mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk berdasarkan pada ajaran agama Allah swt dan Rasulnya.

Adapun runag lingkup akhlak dalam islam meliputi semua aktifitas manusia dalam segala bidang hidup dan kehidupan. Dalam garis besar

---

[43] Mahmud, Ali Abdul Halim. *Akhlak Mulia* Terj Abdul Hayyie al – Kattani Masturi, Ahmad Ikhwani (Jakarta: Gema Insani Press),hlm. 59

[44] Al-Ghazali,*Ihya Ulumuddin* ,juz 3, hlm. .52

[45] Husain Al Habsy, *Kamus Al-Kautsar*, (Surabaya:Assegaf,tt), hlm 87

akhlak terbagi dua, pertma akhlak terhadap Allah dan kedua akhlak terhadap makhluk (semua ciptaan Allah)[46]. Begitu juga dalam dunia pendidikan, siswa dituntut untuk memiliki akhlak yang mulia, karena akhlak yang dimiliki siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan dalam belajar. Karena belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan prilaku yang baru.

Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah yang dikemukakan oleh Imam maskawih dalam TB Aat Syafaat, dkk, bahwa akhlak " merupakan sikap sesorang yang mendorong untuk melakukan perbutaan-perbuatan tanpa pertimbangan (terlebih dahulu)[47]

Akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap kedalam jiwa seseorang dan menjadi keperibadian. Dari sanalah timbul berbagai macam perbuatan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran, apabila dari sifat itu timbul kelakuan yang baik menurut syriah dan akal pikiran, maka akhlak yang mulia. Begitu juga sebaliknya apabila lahir perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat dan ajaran agama, maka perbutan itu disebut akhlak tercela.

b. Dasar Hukum Akhlak

Dasar hokum akhlak merupakan suatu yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia tercela. Sebagaimana dalam islam, dasar yang menyatakan bahwa sifat seseorang baik atau buruk adalah Al-Qur'an dan

46 Muhammad Dud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:PT, Raja Grafindo Persanda, 2008), hlm 351-352

47 TB.Aat Syafaat,dkk, Peranan Pendidikan Aagama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Jakarta:Rajawali Pres,2008), hlm.14

As- Sunnah.[48] Segala sesuatu yang baik menurut Al- Qur'an dan As-Sunnah itulah yang baik untuk menjadikan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dan sebaliknya segala sesuatu yang buruk menurut Al-Qur'an dan As- Sunnah berarti tidak baik untuk kehidupan dan harus dijauhi. Menurut Nur dasar hokum Akhlak ada dua, yaitu:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an atau kalam Allah adalah kitab suci agama islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw.[49] Al-Quran menerangkan berbagai pengetahuan mengenai akhlak baik maupun akhlak buruk. Al-Qur'an juga mengambarkan akidah orang-orang beriman, prilaku manusi yang mulia, serta gambaran manusia yang tertib, adil dan mulia. sehingga kepentingan Akhlak dalam kehidupan manusia dinyatakan jelas dalam Al-Qur'an

2) Al-Hadits

Selain Al- Qur'an, dalam islam juga terdapat As-Sunnah. As-Sunnah atau perkataan,perbuatan,taqrir (pengakuan,ketetapan), ataupun sifat.[50] Didalam As-Sunnah terdapat berbagai sabda Rasulullah yang merupakan segala sesuatu yang dilakukan Rasulullah. Pribadi Rasulullah saw merupakan contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang akhlakkul karimah. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an:

[48] Rosihon Anwar , *Akhlak Tasawuf. Bandung CV Pustaka Setia*, edisi revisi, 2010), hlm.20
[49] Acep Hermawan, Ulumul Qur'an. (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2013) , hlm. 11
[50] Muhammad Gufron& Rahmawati. Ulumul Hadist .(Yogyakarta: Teras. 2013), hlm. 1

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ كَثِيْرًا

Artinya : *Sesunguh,pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah*.[51] (Q.S Al-Ahzab 33: 21)

Selain itu Rasulullah menyebutkan:

اَلْأَخْلاَقِ صَالِحَ لأُتَمِّمَ بُعِثْتُ إِنَّمَا

Artinya: *"Sunguh aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia"* (H.R Malik).[52]

Hadits diatas menjelaskan bahwa akhlak merupkan kunci dari akhlak manusia agar dapat mencapaai akhlak yang mulia.[53]

c. Macam-Macam Akhlak

Mengingat luasanya ruang lingkup pembinaan akhlak. maka harus diperhatikan terlebih dahulu tingkat dan macam-macam akhlak. Aminuddin dalam bukunya pendidikan agama islam untuk pengaruh tinggi umum mengemukakan bahwa akhlak terbagi 2 macam

1) Akhlak terpuji atau akhlak mahmudah yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam control ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemashalatan umat seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawaddu (rendah hati) dan segala sifat baiknya.
2) Akhlak tercela atau Akhlak tercela adalah akhlak yang tidak dalam kontrol hilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam

[51] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta, 1969)
[52] Yahya dari Malik, Al-Muwaththa' Imam Malik, Kitab 47. Hadist Nomor 1463
[53] Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*,(Yogyakarta: Penerbit Ombak,2013), hlm 24-26

lingkungan syaitaniyah dan dapat membawa suasana negative serta ,seperti takabur,(sombong), berkhianat, tamak, malas dan lain-lain.[54]

Akhlak islami seperti yang telah dikemukan diatas adalah keadan yang telah melekat pada jiwa manusia. karena itu suatu perbuatan baru akan disebutkan percerminan akhlak, jika memenuhi beberapa syarat. Adapun syarat-syarat tersebut menurut Muhammad Alim dalam bukunya *Pendidikan agama islam* anatara lain:

1) Perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehinga telah menjadi keperibadianya
2) Perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran
3) Timbul dengan sendirinya, tanpa ada tekanan atau paksaan dari luar
4) Perbuatan yang dilakukan dengan sunguh-sunguh, bukan main-main.[55]

d. Ruang lingkup Akhlak

Akhlak sebagai suatu nilai, adalah merupakan sebuah perantara sosial yang berdasakan pada ajaran syariat islam. sedangkan akhlak itu sendiri merupakan tingkah laku atau tabiat manusia, perwujudan sikap hidup manusia yang berubah menjadi sebuah tindakan atau perbutan. Untuk menentukan suatu perbuatan manusia itu baik atau buruk islam mengunakan parlajameter syariat agama yang berdasarkan wahyu Allah SWT.

Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap antara manusia dan orang lain. Di dunia ini bukan hanya manusia saja yang berintraksi

[54] Aminuddin, *pendidikan Agama Islam Umat Perguruan Tinggi Umu* hlm…153

[55]Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006), hlm. 151-152

dengan tuhan, manusia juga berintraksi dengan sesama manusia lainya, bahkan dengan alam sekaligus. Disekolah seorang siswa berintrasksi dengan guru, teman, dan lingkungan disekitarnya. Sebuah interkasi akan tercipta tanpa disadari akhlak akan terjadi kesenjangan, sehingga timbul sifat saling tidak menghargai satu sama lain, menghormati, tidak adanya kejujuran, sopan santun, dan sesama teman saling bermusuhan, bahkan dilingkungan sekolah itu sendiri akan bersifat negatif.

Pada penelitian ini penulis membatasi bahwa Akhlak yang dimaksud adalah akhlak terhadap guru, orang tua, teman, lingkungan. Sesuai didalam, Al-Qur'an surat (Q.S An-Nissa Ayat 36) yang menjelaskan kepada kita bahwa orang tua, teman , kerabat, orang miskin, dan ibnu sabil serta hamba sahaya adalah lebih utama untuk diperlakukan dengan baik. Adapun bunyi ayatnya:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: *Mempersekutukan-Nya dengan sekutu apapun.Dan berbuat baiklah Kepada kedua orang tua ibu,bapak,karib-kerabat,anak-anak yatim,orang miskin, tetanga yang dekat dan tetanga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil,dan hamba sahaya. Sesunguhya Allah tidak menyukai orang-orang yang saombong dan membanga-bangakan.*

Memiliki akhlak yang baik kepada orang tua, guru dan teman sangatlah penting dalam kehidupan anak dimasa perkembangan kanak-kanak terakhir, karena setiap harinya waktu mereka dihabiskan di rumah dan lingkungkan sekolah. Oleh karena itu seorang anak harus berbakti

kepada orang tua selagi tidak menyeleweng dari ajaran agama islam. ketaatan kepada orang tua adalah bentuk "birrulwalidain" yang artinya berbakti kepada orang tua. Berbakti kepada orang tua juga termasuk salah satu amalan paling mulia.[56]

Rasulullah SAW pernah menjelaskan di dalam haditsnya yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal dari Mas'ud r.a:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ قَالَ الصَّلَاةُ لِمِيقَاتِهَا قَالَ قُلْتُ ثُمَّ مَاذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ قَالَ

قُلْتُ ثُمَّ مَاذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Artinya : *Dari Abdullah bin Mas'ud ia berkata, Aku bertanya kepada Rasulullah, aku tanyakan; Wahai Rasulullah,amalan apakah yang paling utama?Beliau menjawab, "Salat tepat pada waktunya." la melanjutkan; Aku bertanya lagi; Kemudian apa lagi wahai Rasulullah?Beliau menjawab, "Berbakti kepada kedua orang tua." ia berkata lagi; Aku tanyakan lagi; Kemudian apa lagi wahai Rasulullah? Beliau menjawab, "Jihad fi sabilillah.".* (HR. Ahmad)

Makna dari hadit diatas dapat kita gambarkan bahwa akhlak kepada orang tua harus lebih didahulukan dari pada jihad dijalan Allah, karena ia menempati urutan kedua dan jihad berada di urutan ke tiga. Bagaimana hal nya dengan guru? Guru adalah orang yang mengajarkan dan memberikan ilmu pengetahuan kepada kira.[57] Merekalah yang selama ini mengajarkan ilmu pengetahuan, baik melalui lembaga formal sekolah, maupun non formal seperti pondok pesantren, majlis taklim dan lain

[56] Nufus ,Fika Pijaki, et al. *" Konsep Pendidikan Birrul Walidani dalam QS. Luqman (31): 14 DAN QS. AL ' ISRA (17)* : 23-24. " *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA*: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran 18.1 (2017), hlm 16-31

[57] Siti Suprihatin," *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*" PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, Vol 3, no.1 (2015),hlm.5

sebagainya yang sering kita jumpai. Namun pada realitanya, di negara kita sendiri yaitu indonesia masih banyak anak yang kurang menghormati gurunya.

Melihat sejauh ini interaksi yang terjadi pada setiap individu maka penulis membagi ruang lingkup akhlak yaitu Akhlak kepada orang tua, guru dan kepada sesama teman. Adapun penjelasanya sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap orang tua: Akhlak terhadap orang tua antara lainya: merendahkan diri kita kepadanya dengan perasaan kasih sayang, berkomunikasi dengan lemah lembut tanpa harus membentaknya, selalu berbuat baik kepada ibuk dan bapak dengan sebaik-baiknya,selalu mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka seorang atau kedua-duanya telah tiada didunia.[58]

   Islam telah mengatur tata cara berakhlak terhadap (orang tua) bagaimana kondisi orang tua seorang anak tidak diperbolehkan membentak, menyakiti, atau memperlakukanya secara tidak hormat. Islam mengatur pola hubungan akhlak orang tua, berbeda agama atau keyakinan seorang anak harus berakhlak baik terhdap orang tua.[59]

   Contoh akhlak baik kepada orang tua diantaranya adalah:

   a) Menaati perintah dan laranganya sepanjang perintah tersebut tidak melenceng dari ajaran agama
   b) Selalu menghormati orang tua

[58] M, Daud Ali,1998, pendidikan agama islam,(Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada) hlm.352-359

[59] Ardhani, Moh: *Akhlak Tasawuf: Nilai –nilai Akhlak/Budipekerti dalam Ibadat dan Tasawuf,* (2005)

c) Mendahulukan pangilan orang tua dibanding hal yang kurang penting

d) Selalu berkata lemah lembut kepada orang tua

2) Akhlak terhadap Guru: Guru dalam prespektif islam adalah orang yang bertangung jawab terhadap perkembangn murid dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi murid, baik potensi kogniktif, efektif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.[60] Seorang guru sejatinya adalah penganti orang tua ketika disekolah, sehingga kita harus berakhlak kepada guru sebagaimana kita berakhlak kepada kedua orang tua. Akhlak kita terhadap guru tercermin melalui sikap hormat secara propesional seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, mendengarkan saat guru menerangkan, menjawab saat guru memangil atau bertanya, serta melaksanakan tugas dirumah yang sudah guru berikan.[61]

Sebagai seorang murid juga haruslah memiliki akhlak yang terpuji terhadap gurunya diantaranya:

a) Murid hendaklah mendengarkan dengan baik nasehat-nasehat gurunya

b) Selalu menghormati guru

c) Berkata sopan dan santun kepada guru

d) Mendengarkan jika guru sedang menjelaskan pembelajaran

---

[60] Usman,Filsafat Pendidikan: *Kajian Filosofis Pendidikan Nahdlatul Wathan di Lombok* (Yogyakarta: Teras,2010), hlm.144

[61] Sidiq.Tono dkk,1998, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*,(Yogyakarta:UII Pres Indonesia), hlm. 45

Namun realitanya, yang sering kita lihat diindonesia ini banyak anak yang masih kurang memahami akhlak terhadap guru, bahkan tidak jarang juga guru yang dipindahkan dari sekolah oleh orang tua siswa atas tuduhan kekerasan terhadap anak. Padahal faktanya seorang guru mendidik anak tersebut untuk menjadi pribadi yang lebih berakhlak mulia.[62]

3) Akhlak terhadap sesama teman: Teman adalah salah satu orang yang selalu ada disaat kita sedang kesusahan dan orang yang paling setia menemani saat bermain dan belajar. Adapun akhlak sesama teman sebagai berikut:
   a) Saling menghormati teman disekeliling disekitar kita bersal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Misalnya mempunyai tradisi dan kebiasaan yang berbeda, latar belakang sosial yang berbeda, kondisi ekonomi yang berbeda,berasal dari suku yang berbeda.
   b) Saling menasehati ketika ada teman yang bertengkar ataupun melakukan perbuatan yang tidak baik terhadap teman maka sesama teman saling harus menasehati
   c) Saling tolong menolong dan membantu ketika teman kesusahan hendaknya kita bantu sebisa mungkin karena sesama teman harus saling tolong menolong

[62]Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan. Leni Efita Sari DKK,*Adap Kepada Guru dan Orang Tua: Studi Pemahaman siswa pada Materi Akhlak*,Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negri (IAIN) (Curup, Bengkulu,Volume.6 Nomor 1, Juli 2020),hlm 77-78

d) Saling jujur dan saling memafkan berusaha untuk selalu jujur dengan siapa saja karena kejujuran yang akan membuat suatu keadaan menjadi tenang.

e. Pembagian Akhlak

Akhlak dapat dibagi berdasarkan sifatnya dan objeknya, berdasarkan sifatnya akhlak terbagi menjadi dua bagian yaitu.[63]

1) Akhlak Mahmudah

Akhlak terpuji dibagi dua, yaitu yang bersifat lahir dan bersifat batin. Adapun yang masuk kategori akhlak yang bersifat lahir adalah: Taubat, maaf dan, syukur. Sedangkan Akhlak terpuji bersifat batin adalah: tawakal, dan sabar, sabar sendiri terdiri dari sabar dalam beribadah, sabar ditimpa malapetaka, sabar dalam kehidupan dunia, sabar terhadap maksiat, sabar dalam perjuangan, dan merasa cukup (qona'ah).

Dalam menentukan Akhlak para ulama memperjuangkan ketentuan Al-Qur'an dan Hadits, sesuai konsep baik dan buruk pandangan islam. Samsul Munir menunjukan macam-macam akhlak mahmudah diantaranya:

a) Husnuzon (baik sangka)

Husnidzon berasal dari bahasa arab husn yang berarti baik dan az-zanayang yang berarti prasangka. az zan atau zhannun ialah "alima wa aqaina" yaitu mengetahui dan yakin atasnya"

[63] Rosihin Anwar, *Akidah akhlak,* (Bandung Pustaka setia,2014), hlm. 5

dalam beberapa disiplin ilmu, kata prasangka secara defenisi diartikan sebagai penguasaan masalah sebagain saja atau sebagian kecil, setengah atau sebagian besar, tetapi tidak sampai seratus persen, orang yang mempunyai sifat huznuzon selalu memandang orang lain dengan kacamata kebaikan, maka orang yang selalu berhuznuzon akan lebih tenang dalam menjalankan hidup.

b) Tawadu

Tawaddu adalah rendah hati atau tidak sombong. Orang yang tawadu adalah orang yang menyadari bahwa semua keningmatan yang didapatnya bersumber dari Allah SWT. Dengan keyakinanya tersebut maka tidak tidak terbesit sedikit pun didalam hatinya kesombongan dan merasa lebih baik dari orang lain.

c) Tasamuh

Menurut bahasa tasamuh berarti toleransi sedangkan menurut istilah, tasamuh bersama sama berprilaku baik, lemah lembut dan saling memaafkan. Dalam pengertian istilah umum, tasamuh adalah sikap akhlak terpuji dalam pergaulan dimana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran Islam.

d) 'Ta’awun

Ta‟‟awun adalah saling tolong menolong antar sesama untuk manusia dalam hal kebaikan,supaya saling melengkapi dalammemenuhi kebaikan pribadi maupun bersama.[64]

[64] Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, *Buku Siswa Akidah Akhlak MTs*, (Jakarta: 2015), hlm. 92

Menurut Syaikh Syaltut sebagaimana yang di kutip oleh Ulil Amri Syafri dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur‟an bahwa al-Qur‟an menempatkan pendidikan akhlak sebagai salah satu fondasi dasar pendidikan. Menurutnya,ada tiga aspek besar yang dijelaskan dalam al-Qur'an:

a) Aspek tauhid atau akidah, yaitu berhubungan dengan upayapembersihan diri dari bahaya syirik dan keberhalaan, sertapendidikan jiwa terkait rukun iman
b) Aspek akhlak, yaitu yang berhubungan dengan upaya pendidikan diri atau jiwa agar menjadi insan mulia, dan mampu membangun hubungan baik antar sesama manusia dan makhluk Allah lainnya. Implikasi positifnya adalah jujur, sabar, amanah, lemah lembut, penyayang dan lainnya.
c) Aspek hukum, yaitu tataran peraturan yang ditentukan, berdasarkan diktum dan pasal tertentu dalam al-Qur‟an yang mesti diikuti. Pasal yang dimaksud adalah ayat tertentu yang mengatur hubungan makhluk dengan sang khalik, seperti hukum-hukum ibadah mahdhah (sholat, puasa, zakat, haji) pasal-pasal yang mengatur hubungan antar manusia, seperti hukum-hukum nikah,keluarga, waris, dan lainnya pasal-pasal yang mengatur muamalah, seperti perniagaan, utang piutang, keuangan dan lainnya pasal-pasal jinayat (pidana), seperti hukum qishas,

pembunuhan, pencurian,bahkan termasuk juga hukum peperangan, perdamaian, perjanjian dan lainnya.[65]

Jadi dalam al-Qur‟‟an diatur bagaimana beribadah kepada Allah, menjadi makhluk sosial yang baik dengan ajaran-ajaran Islam. Atau segala sesuatu dalam kehidupan sudah dijelaskan dalam al- Qur‟‟an sebagai pedoman hidup umat manusia.

Jelaslah bahwa jika al-Qur‟‟an dan hadits Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlakul karimah dalam ajaran Islam Al-Qur‟‟an dan sunnah Rasul adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (akidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengerahan al-Qur‟‟an dan Sunnah. Dari pedoman itulah diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.Dengan begitu jelas bahwa dengan berpegang pada kedua pusaka peninggalan Rasulullah SAW yakni al-Qur‟‟an da Hadits akan selamat didunia dan akhirat dan juga mendapatkan kemuliaan karena kemuliaan akhlaknya

Menurut Nasiruddin dalam bukunya Pendidikan Tasawuf ada beberapa bentuk proses membentuk akhlak yang baik.[66]

---

[65] Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur"an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 70-71

[66] Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group), hlm 36-41

a) Dengan Pemahan (*Ilmu*)

Pemahaman ini dilakukan dengan cara memberikan informasi tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung didalamnya. Seperti contoh, jujur. kejujuran dengan segala hakikat kebenaran dan nilai-nilai kebaikannya harus diberikan kepada anak agar benar-benar memahami dan meyakini bahwa jujur sangatlah berharga dan bernilai dalam kehidupannya.

b) Dengan pembiasaan (Amal)

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat atas pemahaman yang telah masuk kedalam hatinya. Selain itu, pembiasaan juga berfungsi sebagai perekat antara tindakan akhlak dan diri seseorang, sebagai penjaga akhlak yang sudah melekat pada diri seseorang, dan juga akan memunculkan pemahaman-pemahaman yang lebih mendalam dan luas, sehingga seseorang semakin yakin dan mantap dalam memegang objek akhlak yang diyakini

c) Melalui teladan yang baik (uswan hasanah)

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya akhlak mulia.Uswah Hasanah lebih mengenal jika muncul dari orang-orang terdekat. Contoh yang baik dan lingkungan yang baik, akan lebih mendukung seseorang untuk menentukan pilihan akhlak yang baik. Begitupula dengan contoh yang baik yang ada pada suatu lingkungan akan semakin meyakinkan seseorang untuk senantiasa berada pada nilai-nilai baik yang diyakini itu.

2) Akhlak Tercela

Akhlak tercela terbagi menjadi dua yaitu akhlak tercela yang bersifat lahir dan akhlak tercela yang bersifat batin, yaitu:

a) Maksiat Lisan seperti, berkata-kata yang tidak memberikan manfaat, baik untuk dirinya maupun orang lain. Berlebih-lebihan dalam percakapan seperti, berbicara hal yang batihil, berdebat dan berbantah,berkata kotor dan berkata dusta.
b) Maksiat Telinga seperti, mendengar pembicaraan suatu golongan yang mereka tidak suka kalau pembicaraanya didengar orang lain atau mendengar perkataan-perkataan yang tidak baik.
c) Maksiat Mata seperti, melihat yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya.
d) Maksiat Tangan seperti, menggunakan hal-hal yang haram, atau sesuatu yang dilarang oleh Agama Islam, seperti mencuri, merampok, merampas mengurangi timbangan dan sebagainya.

Sedangkan akhlak tercela yang bersifat bathin adalah: pemarah, dengki, riya‟, takabur, kufur, nifak, dan mengadu domba.Dari macam-macam akhlak yang tercela dikemukakan, maka akhlak yang terpuji adalah sesuai dengan akal pikiran dan syari‟at Islam. Sedangkan akhlak yang buruk adalah yang bertentangan dengan akal pikiran dan syari‟at Islam.

Berdasarkan objeknya akhlak terbagi menjadi dua yaitu:

a) Akhlak manusia terhadap khalik.[67] seperti huznuzon yaitu berbaik sangka terhadap apa yang terjadi atau dilakukan orang lain
b) Akhlak Manusia Terhadap Makhluk, meliputi akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesame atau orang lain atau tetanga, akhlak terhadap lingkungan alam

Akhlak tercela terbagi menjadi dua yaitu akhlak tercela yang bersifat lahir dan akhlak tercela yang bersifat batin yaitu:

a) Maksiat lisan seperti: Berkata kata yang tidak memberikan manfaat, baik untuk dirinya maupun orang lain.
b) Maksiat telinga seperti: Mendengar pembicaraan orang lain yang mereka tidak suka jika pembicaraanya didengar orang lain atau mendengar perkataan –perkataan yang tidak baik.
c) Maksiat tangan seperti: Mengunakan hal-hal yang haram, atau larangan yang dilarang Allah dan Agama, seperti mencuri, merampok, merampas atau mengurangi timbangan.

Sedangkan akhlak tercela yang bersifat bathin adalah pemarah, dengki, riya, takabur, kufur dan mengadu domba. Dari macam macam akhlak tercela dikemukakan, maka akhalak terpuji adalah sesui dengan akal pikiran dan syariat islam.

Berdasarkan objeknya Akhlak dibedakan menjadi dua yaitu:

a) Akhlak manusia terhadap khalik.[68] seperti huznuzon yaitu berbaik sangka terhadap apa yang terjadi atau dilakukan orang lain

[67] Endang Saifduddin Ansharo, Wawasan Islam, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 46

b) Akhlak manusia terhadap Makhluk, meliputi akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesame orang lain atau tetanga, akhlak terhadap lingkungan alam.

Adapun contoh dari akhlak tercela :

a) Berlaku sombong (takabur) seperti: merasa dirinya paling hebat diantara yang lainya ka
b) sifad hasad (iri dan dengki): seperti selalu iri dengan barang milik orang lain yang lebih baik darinya dan berharap nikmat yang ada di orang tersebut hilang darinya.
c) Selalu berdusta (bohong): seperti selalu mengatakan hal – hal yang tidak sesuai kenyataan sebenarnya untuk kepentingan diri sendiri
d) Maksiat lisan: adalah perbutan yang dilakukan dengan berkata yang tidak baik atau tidak pantas
e) sifat Bakhil (pelit): sikap yang kikir dan terlalu pelit dalam mengunakan harta, ntuk baik untuk diri sendiri maupun orang lain
f) Suka menyebar fitnah: seperti suka menyampikan berita bohong dan tidak sesuai fakta sebenarnya, dan akan menjadi fitnah jika berita tersebut tidak benar adanya

f. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak Siswa

Disebutkan bahwa ada ada tiga aliran sebagai faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak yaitu aliran nativisme, aliran emperisme, dan aliran konvergensi.

---

[68] Endang Saifuddin Ansharo, *Wawasan Islam*, (Jakarta: Gema Insani,2024), hlm. 46

Menurut aliran Nativisme faktor yang paling berpengaruh dalam proses pembentukan akhlak adalah pembawan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kencenderungan,bakat, akal dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawan atau kecenderungan yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik dan sebaliknya.

Selanjutnya menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan dari seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian juga sebaliknya aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

Sedangkan dalam Aliran konvergensi berpendapat bahwa dalam pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan anak dan si faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara kusus atau melalui intraksi dan lingkungan sosial

Pada intinya, hal ini meliputi kesangupan untuk melakukan perbuatan yang tertuju pada suatu pemuasan dorongan nafsu atau dorongan batin yang telah dimiliki sejak lahir. Nafsu dapat menyingkirkan semua pertimbangan akal, mem-pengaruhi peringatan batin dan hati rohani, dan menyingkirkan hasrat baik lainya. perasaan yang hebat dapat menimbulkan gerak nafsu dan sebaliknya, nafsu juga dapat menimbulkan

akhlak baik dan akhlak buruk yang hebat, adakalanya kemampuan berfikir dikesampingkan.

Lingkungan dapat memainkan peran dan pendukung terhadap proses perkembangan kecerdasan, sehinga manusia dapat mencapai taraf yang setingi-tinginya dan sebaliknya juga dapat berupa penghambat yang menyekat perkembangan, sehinga seseorang tidak dapat mengambil manfaat kecerdasan yang diwarisi.[69]

3. Hubungan Aspek- Aspek Pola Asuh Orang Tua dengan Akhlak siswa

Akhlak merupakan perilaku yang tertanam dalam diri seseorang sehingga mendorongnya melakukan perbuatan baik secara sadar sesuai dengan ajaran Islam. Pembentukan akhlak tidak terjadi secara alami, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pola asuh orang tua. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai agama, moral, dan etika kepada anak melalui proses pengasuhan yang dilakukan secara berkesinambungan.

Menurut Hurlock, pola asuh orang tua meliputi aspek kontrol orang tua, hukuman dan hadiah, komunikasi, serta disiplin. Keempat aspek tersebut memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan akhlak siswa. Kontrol orang tua membantu anak membedakan perilaku yang baik dan buruk sehingga anak terbiasa melaksanakan perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama, seperti berkata jujur, menghormati orang tua dan guru, serta menjauhi perbuatan tercela. Adapun aspek-aspek tersebut adalah:

---

[69] Yatimin Abdullah,*Studi Akhlak dalam Prestektif Al-Qur'an*,(Jakarta: Nungga Cipta,2007), hlm 75-89

1) Aspek hukuman dan hadiah berfungsi sebagai bentuk pembinaan perilaku. Pemberian hukuman yang bersifat mendidik membuat anak menyadari kesalahannya, sedangkan pemberian hadiah memotivasi anak untuk mempertahankan perilaku yang baik. Dengan demikian, anak akan terbiasa melakukan perbuatan terpuji seperti disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain, yang merupakan bagian dari akhlak mulia.
2) Aspek komunikasi memungkinkan orang tua menanamkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak melalui nasihat, bimbingan, serta keteladanan. Komunikasi yang terbuka dan penuh kasih sayang akan memudahkan anak memahami pentingnya bersikap santun, jujur, amanah, serta menghormati orang lain dalam kehidupan sehari-hari.
3) sementara itu, aspek disiplin membentuk kebiasaan anak untuk menaati aturan, melaksanakan kewajiban, serta bertanggung jawab terhadap setiap tindakan yang dilakukan. Disiplin yang diterapkan secara konsisten akan melahirkan sikap taat beribadah, menghargai waktu, menaati tata tertib, serta menghormati hak orang lain, yang semuanya merupakan bagian dari akhlak yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa aspek-aspek pola asuh menurut Hurlock memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan akhlak siswa. Semakin baik orang tua menerapkan kontrol, hukuman dan hadiah yang bersifat mendidik, komunikasi yang efektif, dan disiplin yang konsisten, maka semakin baik pula akhlak yang terbentuk pada diri anak.

Sebaliknya, pola asuh yang kurang tepat dapat menghambat perkembangan akhlak sehingga anak lebih mudah melakukan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan norma social

4. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Sisw

Selain pendidikan Agama Islam yang mempengaruhi akhlak peserta didik adalah orang tua. Orang tua merupakan pembimbing pribadi yang pertama dalam hidup anaknya. Keperibadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang sedang tumbuh itu.[70] Orang tua adalah orang pertama dan terakhir yang bertangung jawab mendidik anak dengan keimanan akhlak dan karakter yang membentuknya dengan kematangan rasio dan keseimbangan kejiwaan serta mengarahkan kepada pemilik bekal ilmu yang bermanfaat dan bermacam-macam budaya.[71]

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah kajian terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan topik penelitian yang sedang dilkukan, baik dari segi variabela, objek, metode, maupun fokus kajian. Penelitian relevan digunakan sebagai landasan untuk memahami perkembangan penelitian dalam bidang yang sama serta untuk menempatkan posisi penelitian yang dilakukan penulis dalam ranah keilmuwan yang lebih luas.[72]

---

[70]Zakiyah Daradjat,*ilmu Jiwa Agama*,(Jakarta: Bulan Bintang,2003),hlm 66

[71] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*,(Jakarta: pustaka Amani, 1995), hlm 723

[72] Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan : *Pendekatan Kuantitatif, kualitatif,dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2019). Hlm.364-365

Pada bagian ini penulis akan membahas tentang beberapa peneliti sebelumnya untuk mendukung penelitian ini, karena pada dasarnya penelitian ini bukanlah yang pertama dan satu satunya yang ada, namun sebelumnya sudah ada penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Maka penulis mengambil sumber- sumber lain yang telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu: berikut ini adalah penelitian-penelitian yang relevan dengan topik ini.

Terdapat beberapa penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nursike Vidia Rahma Dewani (2022) dengan judu judul " hubungan pola asuh orang tua dan kecanduan game online dengan depresi pada remaja dimasa pendemi covid-19" penelitian ini dilakukan untuk bertujuan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh hubungan pola asuh orang tua dengan depresi pada remaja di masa pandemi covid -19. Berdasarkan hasil uji korelasi semi semi persial pola asuh dengan depresi sebesar 0,428 dengan taraf signifikansi p< 0,001 yang artinya terdapat hubungan positif signifikan antara pola asuh dengan depresi. Dan hasil perhitungan analisis variable, pola asuh diketahui nilai RE > RH dengan hasil rerata emperik (RE) sebesar 96,8 dan rereta hipotek (RH) sebesar 90 yang berarti pola asuh orang tua dalam kategori sedang.

   Berdasarkan hasil uji korelasi semi persial kecanduan game online dengan depresi sebesar 0,206 dengan taraf signifikansi p< 0,001 yang artinya terdapat hubungan positif signifikan antara kecanduan gema online dengan

depresi. Hasil perhitungan analisis variable kecanduan game online diketahui nilai RE > RH dengan hasil rerata emperik (RE) sebesar 61,6 dan rerata hipotek (RH) sebesar 60 yang berarti kecanduan game online dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil uji korelase simultan menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dan kecanduan game online bersama-sama dengan deperesi. Kemampuan Qefektif pola asuh orang tua dan kecanduan game online dengan depresi, nilai *R* squared 49,6% dan 50,4% dipengaruhi oleh faktor lainya.[73]

Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada variable Y dimana peneliti terdahulu membahas tentang kecanduan game online dengan depresi pada remaja dimasa pendemi covid-19 sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah Akhlak siswa . Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti lakukan adalah terletak pada variable X yaitu pengaruh pola asuh orang tua. Dimana terdapat kesimpulan bahwa adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan depresi dan adanya hubungan yang signifikan antara kecanduan game online dengan depresi. Dan hasil secara simultan bersama-sama pola asuh orang tua dan kecanduan game online berhubungan dengan depresi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Rahman (2022) dengan judul" "pengaruh pengunaan gadget terhadap Akhlak anak peserta didik Kelas V Mts Hidayatusshibyan" terdapat pengaruh pengunaan gedget terhadap akhlak peserta didik kelas V Mis Hidayatusshibyan. Dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang negatif pada pengunaan gedget

[73] Nuewrsike Vidi Rahma Dewani, *Hubungan Pola Asuh tua dan kecanduan game online degan depresi pada remaja dimasa pandemi covid-19* (Suraktaarta: Universitas Muhammadiyah Surakararta 2022), hlm. 14

terhadap akhlak peserta didik kelas V di Mis Hidayatusshibyan. Dibuktikan dengan hasil tabulasi perhitungan angket yang termasuk dalam kategori cukup kuat. Nilai korelasi ini dapat dilihat dari hasil interprestasi nilai *rxy* sebesar 0,535 yang terletak diantara 0,40 sampai dengan 0,599 dengan interperensi korelasi cukup kuat,r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,413 maupun taraf signifikan 1% sebesar 0,526. Akhlak peserta didik dipengaruhi oleh gadget sebesar 29% sedangkan 71% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variable dalam penelitian yang digunakan.[74] Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada variable X dimana peneliti terdahulu membahas tentang pengaruh pengunaan gedget sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah pengaruh pola asuh orang tua. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti lakukan adalah terletak pada variable Y yaitu Akhlak siswa. Dimana terdapat kesimpulan bahwa hubungan pengunaan gedget dengan akhlak peserta didik termasuk kedalam kategori cukup.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Desy Wahyuni (2019) dengan judul " pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Tangung Jawab Kelas XI MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo." Pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap karakter tangung jawa siswa kelas XI MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020 sebesar 17,9%. Hal ini diperolah dari hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) diatas didapatkan nilai yaitu 0,79% artinya variable pola asuh orang tu (X) berpengaruh sebesar 17,9% terhadap karakter tangung jawab siswa (Y) dan 82,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. selain itu

[74] Yulia Rahman, Jurnal. *Pengaruh Pengunaan Gadget Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas V Mis Hidayatusshibyan*, (Bogor :STIT Sirojul Falah Bogor,2022),hlm.11

dibuktikan dengan hasil statistik yang mengemukakan bahwa nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu 21,317 > 3,94 artinya pola asuh orang tua mempunyai pengaruh yang signitifikan terhadap karakter tangung jawab siswa.[75]

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Desyi Wahyuni dengan yang peneliti lakukan terletak pada variable Y ,dimana pada penelitian oleh Desyi Wahyuni adalah untuk melihat karakter tangung jawab siswa kelas XI MA Darul huda Mayak Tonatan Ponorogo. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk melihat Akhlak siswa. Sedangkan persamaan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan peneliti lakukan ialah terletak pada variable X yaitu pola asuh orang tua.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni 2023, Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Pekanbaru. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memberikan kontribusi sebesar 39% terhadap akhlak siswa, sedangkan secara simultan bersama pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 63%. Sementara itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap akhlak siswa, yaitu sebesar 72,5%. Perbedaan besarnya kontribusi tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik responden, lokasi penelitian, jumlah sampel, indikator yang digunakan, serta keberadaan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Meskipun demikian, kedua penelitian memiliki kesamaan bahwa pola asuh orang tua merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk akhlak siswa. Orang tua yang

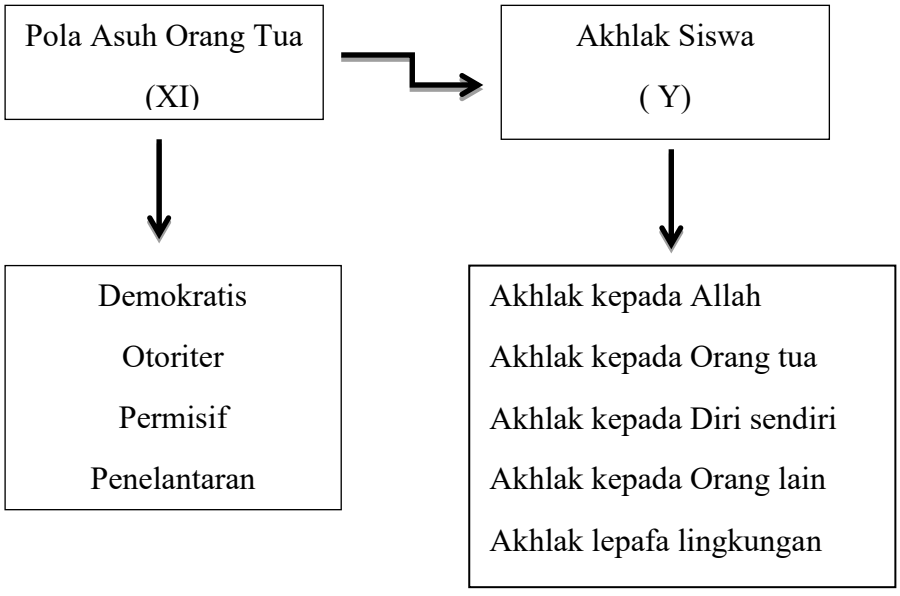
[75] Desyi Wahyuni,*: Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Krakter Tangung jawab Kelas XI MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*(ponorogo:IAIN ponorogo,2019), hlm.101

menerapkan pola asuh yang baik, memberikan keteladanan, pengawasan, komunikasi yang efektif, serta penanaman nilai-nilai agama akan mampu membentuk akhlak peserta didik menjadi lebih baik. Temuan ini semakin memperkuat bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama yang berperan besar dalam pembentukan akhlak anak

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diindentifikasi sebagai masalah yang penting.[76] kerangka berfikir juga digunakan untuk membantu peneliti dalam merumuskan hipotese serta memperjelas arah dan batasan penelitian. Dengan adanya kerangka berfikir, peneliti menjadi lebih terarah, tersetruktur, dan memiliki landasan teoritis yang kuat.[77]

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



[76] Sugiyono, *Metode* Penelitian pendekatan *Kuantitatif, Kuantitatif,dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2016), hlm.91

[77] Wina Sanjaya, Penelitian pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur,(Jakarta: Kencana,2015,) hlm.65

Berdasarkan kerangka berfikir diatas pola asuh orang tua sebagai wadah pertama yang membentuk karkater akhlak anak. Ketika nilai-nilai agama dan moral ditanamkan dalam anak sejak kecil, mereka akan membentuk keperibadian dan akhlak yang kuat. Sebagai lembaga pendidikan islam, Madrasah Ibtidaiyah Modren memliki peran penting dalam melengkapi pendidikan siswa dari keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dirumah dan akhlak dirumah mempengaruhi perkembangan siswa di Madrasah Ibtidaiya Modren. Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah, orang tua dan pemangku kepentingan lainya meningkatkan kualitas pendidikan akhlak di era modren.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang dikemukanakna sebelumnya penelitian ini melibatkan 2 variable yaitu pola asuh orang tua sebagai variable pertama atau variable bebas (X), dan akhlak siswa sebagai variable kedua atau variable terikat

(Y). berdasarkan landasan teori, penelitian relevan dan kerangka berfikir yang telah dijelaskan sebelumnya, pengaruh pola asuh orang tua sebagai variable bebasn(X) yang berpotensi memengaruhi akhlak siswa sebagai varaible terikat

(Y). oleh karena itu, maka dapat diajukan hipotese penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesia Alternatif ($H_{a)}$

   Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Modren sei putih kampar. Hipotesis ini menyatakan pola asuh orang tua berkontribusi secara nyata terhadap akhlak siswa. Dengan demikian, apabila hasil uji statistik menunjukan nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.[78]

2. Hipotesis nol : H_o

Pola asuh orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Modren Sungai Putih. Hipotesis nol ini dirumuskan untuk pengujian secara statistik, yang menyatakan bahwa pengaruh pola asuh orang tua tidak memberikan pengaruh terhadap akhalak siswa. Apabila hasil pengolahan data menunjukan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol dinyatakan di terima.[79]

[78] Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Mutivariate dengan Program SPSS, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,2018),hlm.45

[79] Sugiono*, Metode Penelitian Kuantitatif*… hlm 99